



# WARTA LUKAS

Edisi No. 44 Tahun XXVII 2015

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



*Berita Utama*

## **Para Tokoh Pro Ecclesia Et Patria (Untuk Gereja dan tanah Air)**

*Profil*

**Tiga Wanita Pejuang**

*Seputar Paroki*

**Orang Muda Bicara  
Tentang Kemerdekaan**

Untuk Kalangan Sendiri

## REDAKSI

**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

**Penanggungjawab :**

P. Yakub Janami Barus OFMConv

**Penasehat :**

Karla Sridjuningsih

**Pemimpin Umum :**

Yos Hartono Effendi

**Sekretaris Redaksi :**

Franciska Renny

**Bendahara Redaksi :**

Santi Herawati

**Iklan :**

Yos Hartono Effendi

**Tim Redaksi :**

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Shannen Bonfilio

Chandra

Nova Lewan

Rosy

**Desain Grafis :**

Jeffrey Widjaja

**Koordinator Fotografer :**

Sjaiful Boen

**Anggota :**

Alex S. - Kevin - Ervina

Radyt - Norman

**Sekretariat Redaksi Warta :**

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati



## Surat Redaksi

*Shalom para pembaca Warta terkasih,*

*Tujuh puluh tahun sudah kita lepas dari penjajahan tapi sebagai umat Katolik yang beriman dan setia, apakah kita juga sudah lepas dan merdeka dari belenggu-belenggu yang menjajah iman kita?*

*Warta edisi ini mengangkat para tokoh pejuang Katolik yang berjasa bagi bangsa dan tanah air Indonesia sebagai berita utamanya. Juga menampilkan misa kreatif Orang Muda Katolik dalam menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70 serta Tiga Wanita Pejuang yang menjadi relawan sebagai profil kali ini dan masih banyak lagi artikel menarik lainnya seputar hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Semuanya ini kami hadirkan ke tengah para pembaca setia untuk menambah wawasan dan informasinya.*

*Akhir kata Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat. Merdeka!!!*

*Salam Redaksi*

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : [wartalukas@gmail.com](mailto:wartalukas@gmail.com)

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

# daftar isi

<b>Surat Redaksi</b>	1	<b>Ruang Katekese</b>	
<b>Berita Utama</b>		<i>Maria Diangkat ke Surga</i>	26
<i>Para Tokoh Pro Ecclesia Et Patria</i>	3	<b>Pojok Sehat</b>	
<i>Misa Kreatif OMK - Kemerdekaan</i>	7	<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	28
<b>Seputar Paroki</b>		<b>Sajian Kuliner</b>	
<i>Orang Muda Bicara tentang Kemerdekaan</i>	8	<i>Manisan Kolang Kaling</i>	29
<i>Buka Puasa Bersama Penerima Dana PPUK</i>	9	<b>Serba - Serbi</b>	
<i>Teknik Berbicara di Depan Umum</i>	10	<i>e-Evangelisasi Untuk Dunia Modern</i>	19
<i>Reuni KEP Penuh Warna</i>	20	<i>Pengusaha yang di Jemput Malaikat</i>	30
<b>Teritorial</b>		<i>Kasih Ibu</i>	31
<i>Berbuka Bersama Para Pahlawan</i>	10	<i>Hidup Itu Penuh Dengan Kejutan</i>	33
<i>Jadikanlah Kami Pengikut-Nya yang Setia</i>	11	<b>Media Anak</b>	
<i>Mengakrabkan Umat Lingkungan</i>	13	<i>Merdeka</i>	34
<i>Bakti Seorang Anak</i>	14	<b>Ajang Orang Muda</b>	
<b>Santo-Santa</b>		<i>LDK Misdinar</i>	22
<i>Santo Hyasintus, Pengaku Iman</i>	15	<i>100% Katolik 100% Indonesia</i>	35
<b>Pojok Renungan</b>		<i>Kegiatan Live in KKI - KAJ</i>	36
<i>Mintalah, Carilah, Ketuklah!</i>	16	<i>Retret Hidup Dalam Roh Kudus</i>	37
<i>Kidung Maria</i>	18	<i>Perayaan Hari Kemerdekaan</i>	38
<b>Profil</b>		<b>Teka Teki Silang</b>	40
<i>Tiga Wanita Pejuang</i>	23		

## Edisi No. 44 Tahun 2015



### Para Tokoh Pro Ecclesia Et Patria

*Di saat mempertahankan Indonesia dari tangan penjajah, banyak pahlawan dari Katolik yang turut serta mempertahankan Republik Indonesia. Siapa sajakah pejuang-pejuang itu? Simak di halaman..... 3*

### Tiga Wanita Pejuang

*Dwikora merupakan komando Presiden Soekarno dalam menghadapi konfrontasi bersenjata dengan Malaysia. Banyak sukarelawan dan sukarelawati yang ikut ambil bagian, beberapa sukarelawati ex pejuang itu kini berdomisili sebagai umat di Paroki Santo Lukas. Baca selengkapnya di halaman ..... 23*



*Cover : Misa HUT Kemerdekaan OMK di Gereja Santo Lukas Sunter - Foto Kevin*

# Para Tokoh Pro Ecclesia Et Patria

## (Untuk Gereja dan Tanah Air)

*Sebagai warga negara yang setia, para tokoh Katolik turut memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Berikut ini akan dipaparkan sejumlah tokoh Katolik yang merupakan pahlawan nasional karena jasa-jasa mereka.*

### Albertus Soegijapranata

Mgr. Albertus Soegijapranata lahir dengan nama Soegija. Soegija dibesarkan dalam keluarga abdi dalem Keraton Surakarta. Ia mendapatkan nama Albertus Magnus setelah prosesi pembaptisan ketika bersekolah di Kolese Xaverius, Magelang. Setelah menamatkan sekolahnya, ia berkeinginan untuk menjadi imam sehingga pada tahun 1916 dikirim mengikuti kegiatan imamat dan mulai mendalami ilmu agama Katholik, Bahasa Latin, Yunani, dan filsafat di Gymnasium, Leyden, Belanda. Dari Gymnasium, Soegija kemudian masuk Novisiat SJ di Mariendaal. Ia belajar filsafat di Kolese Berchman, Oudenbosch, pada tahun 1923 sampai 1926. Setelah itu, Soegija mengabdikan dirinya di Kolese Xaverius sebagai pengajar hingga 1928. Ia kemudian kembali berlayar ke Belanda untuk memperdalam ilmu Teologi di Maastricht.

Tahun 1931, Soegija menerima Sakramen Imamat di Kota Maastricht dan menambah namanya dengan Pranata sehingga menjadi Soegijapranata. Dua tahun kemudian, Soegijapranata kembali ke Indonesia dengan membawa nama baru dan ditugaskan sebagai pastur pembantu di Bintaran. Tak lama kemudian, ia diangkat menjadi pastor paroki. Ia merupakan orang Indonesia pertama yang diangkat menjadi Uskup Agung, setelah sebelumnya dinobatkan menjadi Vikaris Apostolik Semarang.

Soegijapranata juga dikenal sebagai imam Katolik pertama yang menyesuaikan dan mengembangkan ajaran Katolik berdasarkan adat ketimuran. Ia menentang anggapan bahwa gereja identik dengan kolonial Belanda. Pada masa penjajahan Jepang, beliau bersikap tegas terhadap Jepang yang ingin



Albertus Soegijapranata

menggunakan gereja sebagai markas. Bersama Mgr. Willekens SJ., Soegijapranata juga menghadap ke penguasa Jepang supaya Rumah Sakit Sint. Carolus dapat terus beroperasi.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan berkumandang, beliau memerintahkan pengibaran bendera Merah Putih di depan Gereja Gedangan, Semarang. Kedatangan kembali pasukan Sekutu dan Belanda di Indonesia menimbulkan peperangan yang sengit, termasuk di Semarang. Beliau kembali berperan besar dengan melindungi para pejuang. Saat pemerintahan pindah ke Yogyakarta, Soegija pun pindah ke Gereja Santo Yoseph di Bintaran, Yogya, agar lebih mudah berkomunikasi dengan pemerintah pusat. Beliau memberi nasihat kepada umat Katolik untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan. Soegijapranata juga aktif berjuang dalam jalur diplomasi dengan membuat tulisan-tulisan yang dikirim ke luar negeri, termasuk Vatikan, sehingga masyarakat dunia

mengetahui kondisi di Indonesia.

Setelah pengakuan kedaulatan di tahun 1949, Soegijapranata kembali berkonsentrasi menjalankan tugasnya membimbing umat Katolik di Indonesia. Kemudian, pada Mei 1963, ia berangkat ke Eropa untuk menghadiri pemilihan Paus dalam kondisi kesehatan yang kurang baik. Tanggal 22 Juli 1963, beliau meninggal di Belanda. Jenazahnya kemudian dimakamkan di Semarang.

Tempat/Tgl. Lahir :  
Surakarta, 25 November 1896

Tempat/Tgl. Wafat :  
Belanda, 22 Juli 1963

SK Presiden :  
Keppres No. 52/TK/2010,  
Tgl. 11 November 2010

Gelar : Pahlawan Nasional

Sumber :

<https://www.pahlawanindonesia.com/biografi-pahlawan-albertus-soegijapranata/>

### Ignatius Joseph Kasimo Hendrowahyono

Kasimo Hendrowahyono dilahirkan di Yogyakarta, Hindia-Belanda pada tanggal 10 April 1900. Ia adalah anak kedua dari sebelas bersaudara. Orang tuanya adalah Dalikem dan Ronosentika, seorang prajurit Keraton Yogyakarta, dan seorang tokoh yang memperjuangkan hak-hak anak jajahan. Maka sejak kecil I.J. Kasimo dididik sesuai dengan tradisi keraton. Dengan demikian, ia merasakan dan paham benar dengan cara hidup keraton yang semuanya berpusat pada Sultan.

Ketika kakak tertuanya dipersiapkan mengganti ayahnya, maka Kasimo menggantikan posisi dan sekaligus



bertanggung jawab sebagai anak laki-laki tertua. Ia harus bekerja keras membantu ibunya mengurus rumah tangga. Setelah lulus dari Bumi Putra Gading, Kasimo masuk sekolah di Muntilan yang didirikan oleh Romo Van Lith. Kasimo saat itu tinggal di asrama. Kasimo kemudian tertarik untuk belajar agama Katolik. Maka pada hari raya Paskah bulan April 1913 saat usia 13 tahun, Kasimo dibaptis secara Katolik dan mendapat nama baptis Ignatius Joseph. Setelah dewasa, beliau menjadi guru pertanian di Tegal dan Surakarta.

Kasimo Hendrowahyono adalah salah satu pendiri partai politik Katholik Djawi yang lalu berubah nama menjadi Perkoempoelan Politiek Katholiek di Djawa dan lalu menjadi Partai Politik Katolik Indonesia (PPKI) yang kelak pada tahun 1949 Kasimo akan menjadi ketua umumnya. Sebagai anggota PPKI, Kasimo diangkat menjadi anggota Volksraad antara tahun 1931 - 1942. Ia ikut menandatangani petisi Soetardjo yang menginginkan kemerdekaan Hindia-Belanda.

### **Masa Kemerdekaan**

Pada masa kemerdekaan awal, PPKI yang dilarang oleh Jepang dihidupkan kembali atas gagasan Kasimo dan berubah nama menjadi Partai Katolik Republik Indonesia. Antara tahun 1947-1949 ia duduk sebagai Menteri Muda Kemakmuran dalam Kabinet

Amir Sjarifuddin, Menteri Persediaan Makanan Rakyat dalam Kabinet Hatta I dan Hatta II. Dalam kabinet peralihan atau Kabinet Soesanto Tirtoprodjo ia juga menjabat sebagai menteri. Kasimo pun juga pernah ikut menjadi anggota Delegasi Perundingan Republik Indonesia.

Pada masa Agresi Militer II (Politionele Actie) ia bersama menteri lainnya yang tidak dikurung Belanda bergerilya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Lalu ketika bisa kembali ke Yogyakarta ia memprakarsai kerjasama seluruh partai Katolik Indonesia untuk bersatu menjadi Partai Katolik.

Pada masa Republik Indonesia Serikat (RIS), Kasimo duduk sebagai wakil Republik Indonesia dan kemudian setelah RIS dilebur sebagai anggota DPR. Dalam Kabinet Burhanuddin Harahap ia menjabat sebagai Menteri Perdagangan. Kasimo juga ikut berjuang merebut Irian Barat.

Kasimo menyatakan pendiriannya untuk menolak gagasan Nasakom yang ditawarkan Bung Karno. Kasimo pun juga menolak Kabinet yang diprakarsai Soekarno yang terdiri dari empat partai pemenang pemilu 1955 yakni: PNI, Masyumi, NU dan PKI. Kala itu Masyumi dan Partai Katolik Indonesia yang satu-satunya menolak bekerjasama dengan PKI di kabinet.

### **Masa Orde Baru**

Pada masa Orde Baru, Kasimo diangkat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia.

### **Wafat dan Penghargaan**

I.J. Kasimo meninggal pada Jumat Kliwon, 1 Agustus 1986 pada umur 86 tahun dan dimakamkan di TMP Kalibata, Jakarta. Karena perjuangannya, Kasimo mendapat anugerah Bintang Ordo Gregorius Agung dari Paus Yohanes Paulus II dan diangkat menjadi Ksatria Komandator Golongan Sipil dari Ordo Gregorius Agung. Sementara oleh Pemerintah Indonesia, beliau diangkat menjadi Pahlawan Nasional pada 7 November 2011 melalui Keppres No. 113/TK/2011.

Sumber :

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/295-pahlawan/3803-politisi-berpendirian-teguh>

### **Yosaphat Sudarso**

Yosaphat Sudarso atau biasa disebut Yos Sudarso menamatkan HIS Salatiga dan melanjutkan ke sekolah guru di Muntilan. Pendidikannya berhenti karena Jepang datang dan menguasai Indonesia. Yos Sudarso kemudian pindah ke sekolah tinggi pelayaran di Semarang dan mengikuti pendidikan opsir pada Giyu Usamu Butai. Sebagai salah satu lulusan terbaik, ia kemudian bekerja sebagai muallim di kapal milik Jepang. Setelah proklamasi kemerdekaan, beliau masuk BKR-Laut (kini TNI AL). Beliau pun sering terlibat dalam operasi militer hingga ke Kepulauan Maluku guna menyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan di wilayah Indonesia Timur dan membangun perlawanan mengusir Belanda yang masih bercokol di sana.



Sesudah pengakuan kedaulatan RI, Yos diangkat menjadi komandan kapal, mula-mula di KRI Alu, KRI Gajah Mada, KRI Rajawali, dan KRI Pattimura. Pada tahun 1958, Yos pernah menjabat sebagai hakim pengadilan tentara walau hanya sekitar 4 bulan. Selanjutnya, Yos Sudarso bertugas mengawasi pembangunan kapal perang Indonesia di Italia.

Pada tanggal 19 Desember 1961, Presiden Sukarno membentuk Tri

## ■ BERITA UTAMA

Komando Rakyat (TRIKORA) sebagai upaya untuk membebaskan Irian Barat dari Belanda. Selanjutnya, Presiden Sukarno membentuk Komando Mandala Pembebasan Irian Barat yang berkedudukan di Makasar. Sebagai Deputi Operasi, Yos Sudarso memikul tugas yang berat. Pada tanggal 15 Januari 1962, ia mengadakan patroli di daerah perbatasan, yakni di Laut Aru dengan membawa 3 kapal jenis motor torpedo boat, yaitu KRI Macan Tutul, KRI Macan Kumbang, dan KRI Harimau. Rupanya, Belanda sudah mencium rencana ini dengan menyiapkan kapal perusak (*destroyer*) dan pesawat pengintai. Yos Sudarso pun mengeluarkan perintah untuk bertempur. KRI Macan Tutul di bawah pimpinan Yos Sudarso lantas berusaha menarik perhatian kapal Belanda dengan mendekatinya agar 2 kapal lainnya dapat meloloskan diri. KRI Macan Tutul pun tenggelam terkena tembakan musuh. Komodor Yos Sudarso bersama seluruh awak kapal gugur sebagai pahlawan bangsa.

Tempat/Tgl. Lahir :  
Salatiga, 24 November 1925

Tempat/Tgl. Wafat :  
Laut Aru, 15 Januari 1962

SK Presiden :  
Keppres No. 088/TK/1973,  
6 November 1973

Gelar : Pahlawan Nasional

Sumber :

<https://www.pahlawanindonesia.com/biografi-laksamana-muda-tni-anumerta-yosaphat-sudarso/>

### Ignatius Slamet Rijadi

Menjelang proklamasi 1945 Slamet Riyadi melarikan sebuah kapal kayu milik Jepang untuk melakukan perlawanan terhadap Jepang. Setelah diangkat sebagai Komandan Batalyon Resimen I Divisi X, ia berhasil menggalang para pemuda, menghimpun kekuatan pejuang dari pemuda-pemuda terlatih eks Peta/Heiho/Kaigun dan merekrutnya dalam kekuatan setingkat Batalyon, yang dipersiapkan untuk memelopori



perebutan kekuasaan politik dan militer di kota Solo dari tangan Jepang.

Slamet Riyadi kemudian diangkat menjadi komandan Batalyon XIV dibawah divisi IV. Panglima Divisi IV adalah Mayor Jenderal Soetarto dan divisi ini dikenal dengan nama Divisi Panembahan Senopati. Batalyon XIV merupakan kesatuan militer yang dibanggakan. Pasukannya terkenal dengan sebutan anak buah "Pak Met". Selama agresi Belanda II, pasukannya sangat aktif melakukan serangan gerilya terhadap kedudukan militer Belanda, pertempuran demi pertempuran membuat sulit pasukan Belanda dalam menghadapi taktik gerilya yang dijalankan Slamet Rijadi. Namanya mulai disebut-sebut karena hampir disetiap peristiwa perlawanan di kota Solo selalu berada dalam komandonya. Sewaktu pecah pemberontakan PKI-Madiun, batalyon Slamet Rijadi sedang berada diluar kota Solo, yang kemudian diperintahkan secara langsung oleh Gubernur Militer II, Kolonel Gatot Subroto untuk melakukan penumpasan ke arah Utara, berdampingan dengan pasukan lainnya, operasi ini berjalan dengan gemilang.

Dalam perang kemerdekaan II, Slamet Rijadi dinaikkan pangkatnya menjadi Letnan Kolonel, dengan jabatan baru Komandan "Wehrkreise 1" (Panembahan Senopati) yang meliputi daerah gerilya Karesidenan Surakarta,

dan dibawah komando Gubernur Militer II pada Divisi II, Kolonel Gatot Subroto. Dalam perang kemerdekaan II inilah Letkol. Slamet Rijadi, membuktikan kecakapannya sebagai prajurit yang tangguh dan sanggup mengimbangi kepiawaian komandan Belanda lulusan Sekolah Tinggi Militer di Breda Nederland. Siang dan malam anak buah Overste (setingkat Letnan Kolonel) J.H.M.U.L.E. van Ohl digempur habis-habisan, dengan penghadangan, penyergapan malam, dan sabotase. Puncaknya ketika Letkol. Slamet Rijadi mengambil prakarsa mengadakan serangan umum Surakarta yang dimulai tanggal 7 Agustus 1949, selama empat hari empat malam. Serangan itu membuktikan kepada Belanda, bahwa gerilya bukan saja mampu melakukan penyergapan atau sabotase, tetapi juga mampu melakukan serangan secara frontal ke tengah kota Solo yang dipertahankan dengan pasukan kavaleri, persenjataan berat-artileri, pasukan infantri dan komando yang tangguh. Dalam pertempuran selama empat hari tersebut, 109 rumah penduduk porak poranda, 205 penduduk terbunuh karena aksi teror Belanda, 7 serdadu Belanda tertembak dan 3 orang tertawan, sedangkan dipihak TNI 6 orang gugur. Ketika terjadi pemberontakan APRA, brigade Slamet Riyadi dipanggil untuk menumpas pemberontakan APRA, kemudian menumpas DI/TII. Personel APRA adalah KNIL kompi (baret merah) pasukan payung dan batalyon komando (baret hijau). Dua pasukan ini adalah musuh Slamet Riyadi sejak Agresi militer ke-2 di Yogyakarta dan waktu serangan umum Solo.

Pada tanggal 10 Juli 1950, Letnan Kolonel Slamet Rijadi, ditugaskan dalam operasi penumpasan RMS di Maluku dan Andi Azis di Sulawesi Selatan bersama Panglima TT VII - Kolonel Kawilarang. Dalam tugas inilah ia gugur muda dalam usia 23 tahun. Ia tertembak di depan benteng Victoria setelah berusaha merebutnya.

Sumber :

<http://biografiteladan.blogspot.com/2010/06/biografi-letkol-slamet-riyadi.html>

### Agustinus Adisucipto

Adisucipto lahir di Salatiga, Jawa Tengah. Lulus dari Algemene Middelbare School (AMS) Semarang tahun 1936, dia ingin masuk Akademi Militer Belanda di Breda. Namun, sang ayah menyarankan Adisucipto masuk sekolah kedokteran di Jakarta. Adisucipto bersikeras dengan diam-diam mengikuti tes dan diterima di Militaire Luchtvaart Opleidings School (Sekolah Penerbangan Militer) di Kalijati, Subang. Setelah lulus dengan nilai baik, ia berhak menyandang pangkat letnan muda udara.

Beliau kemudian mendapat tugas di Skadron Pengintai di Jawa. Saat Jepang mengalahkan Belanda, seluruh penerbang Belanda dibebastugaskan. Adisucipto pun kembali ke Salatiga dan bekerja sebagai juru tulis. Setelah kemerdekaan, tanggal 5 Oktober 1945 dibentuk Tentara Keamanan Rakyat Jawatan Penerbangan. Suryadi Suryadarma yang memimpin jawatan ini memanggil Adisucipto untuk membantu membentuk angkatan udara. Kondisi saat itu sangat memprihatinkan. Hanya ada beberapa pesawat tua peninggalan Jepang.

Tanggal 10 Oktober 1945, Adisucipto nekat menerbangkan pesawat Nishikoren bercat merah putih dari Tasikmalaya ke Maguwo, Yogyakarta. Tanggal 27 Oktober 1945, beliau kembali menerbangkan pesawat Cureng dengan lambang Merah Putih di sekitar Yogya. Hal ini dilakukannya untuk memompa semangat perjuangan rakyat.

Tanggal 1 Desember 1945, Adisucipto dan Suryadi Suryadarma mendirikan sekolah penerbang. Adisucipto menjadi instruktur, sementara Suryadi mengurus administrasi. Kadet-kadet sekolah penerbang itu mencatat prestasi membanggakan. Para kadet, seperti Suharnoko, Harbani, Soetardjo Sigit, dan Moelyono berhasil mengebom tangsi-tangsi Belanda di Salatiga, Ambarawa, dan Semarang.

Tahun 1947, Adisucipto dan rekan-rekannya ditugasi pemerintah RI untuk mencari bantuan obat-obatan



menggunakan Dakota VT-CLA. Penerbangan dilakukan secara terbuka karena telah mendapat persetujuan dari Belanda dan Inggris. Namun tanggal 29 Juli 1947, saat pesawat hendak mendarat di Maguwo, tiba-tiba dua pesawat Kitty Hawk milik Belanda muncul dan melepaskan tembakan. Pesawat jatuh dan menewaskan Adisucipto dan tujuh rekannya. Hanya satu yang berhasil selamat. Belanda sepertinya hendak membalas serangan udara para kadet.

Atas jasa-jasanya di dunia dirgantara Indonesia, pemerintah memberi gelar Bapak Penerbang Republik Indonesia pada Adisucipto. Landasan udara maguwo pun diubah namanya menjadi Bandara/Lanud Adisucipto.

Tempat/Tgl. Lahir :  
Salatiga, 4 Juli 1916

Tempat/Tgl. Wafat :  
Yogyakarta, 29 Juli 1947

SK Presiden :  
Keppres No. 071/TK/1974,  
Tgl. 9 November 1974

Gelar : Pahlawan Nasional

Sumber:

<https://www.pahlawanindonesia.com/biografi-marsekal-muda-anumerta-mas-agustinus-adisucipto/Agustinus>

(haps)

## Gerilya

WS Rendra

Tubuh biru  
tatapan mata biru  
lelaki berguling di jalan

Angin tergantung  
terkecap pahitnya tembakau  
bendungan keluh dan bencana

Tubuh biru  
tatapan mata biru  
lelaki berguling di jalan

Dengan tujuh lubang pelor  
diketuk gerbang langit  
dan menyala mentari muda  
melepas kesumatnya

Gadis berjalan di subuh  
merah  
dengan sayur-mayur di  
punggung  
melihatnya pertama

la beri jeritan manis  
dan duka daun wortel

Tubuh biru  
tatapan mata biru  
lelaki berguling di jalan

Orang-orang kampung  
mengenalnya  
anak janda berambut ombak  
ditimba air bergantang-  
gantang  
disiram atas tubuhnya

Tubuh biru  
tatapan mata biru  
lelaki berguling di jalan

Lewat gardu Belanda dengan  
berani  
berlindung warna malam  
sendiri masuk kota  
ingin ikut ngubur ibunya

## Misa Kreatif Orang Muda Katolik KEMERDEKAAN

*"...Berikan kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." Mat 22 : 15-21*

*"Di mana mayoritas bersatu dengan minoritas dengan rasa solidaritas, kami INDONESIA...  
INDONESIA merah darahku putih tulangku bersatu dalam semangatmu, INDONESIA detak jantungku ...  
(sepenggal lagu kebangsaan Indonesia)."*

Sebagai ucapan syukur atas perayaan ulang tahun Kemerdekaan RI yang ke-70, Orang Muda Katolik Santo Lukas mengikuti misa kreatif kemerdekaan. Misa ini adalah Misa Harian yang biasanya dilaksanakan pada pukul 06:00 namun "diisi" menjadi Misa 17-an pada pukul 18:00. Misa ini dirayakan secara sederhana namun penuh semangat.

Misa dibuka dengan perarakan Bendera Merah-Putih diiringi dengan lagu kemerdekaan. Dilanjutkan dengan perarakan vandel mewakili setiap wilayah paroki Santo Lukas. Setelah meletakkan Bendera di samping altar, umat diajak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, kemudian mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para Pahlawan yang telah berjuang mengorbankan jiwa raga untuk bangsa Indonesia. Selanjutnya romo Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv masuk ke gereja menuju altar untuk



memulai Misa. "Merdeka" itulah kata awal yang diucapkan oleh romo Robert saat memulai misa, teriakan tersebut disambut dengan bersemangat oleh sekitar 100 umat yang hadir.

Dalam homilinya, romo Robert menekankan arti merdeka dan bagaimana cara mengisi kemerdekaan tersebut, selain itu romo juga mengkhawatirkan sikap nasionalisme anak muda jaman ini yang dinilai mulai berkurang. Hal ini jelas terlihat ketika Romo Robert menguji pengetahuan umat tentang pahlawan-pahlawan Katolik yang mereka ketahui. Ia pun sangat antusias sampai-sampai turun dari altar sambil menyodorkan *mike* ke arah umat, lalu menghampiri seorang bapak dan menanyakan arti kemerdekaan dan bapak tersebut bercerita seputar perjuangan Soekarno dan Moh. Hatta saat

berjuang memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Romo pun menyampaikan bahwa kaum muda saat ini dijajah oleh teknologi. Kaum muda mengaku bahwa mereka merdeka karena bebas menggunakan berbagai produk teknologi yang memudahkan hidup. Mereka tidak sadar bahwa mereka menjadi tergantung pada produk-produk tersebut, sehingga sebetulnya tidak merdeka lagi.

Homili ditutup dengan himbuan agar kaum muda memaknai secara benar arti kemerdekaan itu.





Misa 17 Agustus ini dibanjiri dengan talenta-talenta orang muda yang luar biasa. Mulai dari petugas koor dengan aransemen musik kreatif yang dibawakan oleh *Faith and Music*, kemudian tarian persembahan dan petugas liturgi yang semuanya adalah orang muda. Kemeriahan 17 Agustus tidak berhenti sampai di situ. Seusai misa, terdengar suara lantang Evander dan Billy yang membuat suasana semakin meriah. Sampailah pada puncak acara, di mana anak-anak misdinar menunjukkan talenta mereka dengan menari, perkusi dan juga menyanyi.

Berbagai hidangan juga disediakan untuk menemani umat menikmati malam kebersamaan itu. Di antaranya adalah bubur, pempek, roti goreng, susu kacang, es Jelly dan panada. Selesai beramah tamah dan dijamu oleh hidangan yang lezat, umat disergap dengan perasaan *deg-deg* an. Umat berharap cemas menunggu nama yang keluar sebagai pemenang *door prize* pada malam itu. Selain itu pula, OMK yang hadir heboh saat diadakan perlombaan makan krupuk yang dipandu oleh MC.

(chandra - foto kevin)



## Orang Muda Bicara tentang Kemerdekaan

*Kemerdekaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau hal berdiri sendiri. Artinya bebas, lepas, dan tidak terjajah lagi. 70 tahun sudah bangsa Indonesia merdeka. Banyak yang sudah dilakukan untuk mengisi kemerdekaan, baik pembangunan fisik maupun non fisik. Bagi Orang Muda Katolik (OMK), kemerdekaan itu ternyata punya arti tersendiri.*

**A**pa arti kemerdekaan? Bagaimana pula cara mengisi kemerdekaan itu? Berikut ini para ketua OMK bidang kategorial Paroki Santo Lukas angkat bicara tentang kemerdekaan dan bagaimana mengisinya, khususnya dalam hal pelayanan.



“Bebas mengembangkan talenta yang kita punya untuk melayani Tuhan. Tidak perlu memikirkan apa kata orang. Yang penting kita lakukan pelayanan itu buat Tuhan karena Tuhan lihat hati kita bukan rupa. Cara mewujudkannya adalah dengan memberikan yang terbaik yang kita bisa untuk melayani Tuhan lewat anak-anak, memberikan mereka arahan dan pengertian tentang firman Tuhan dengan talenta yang kita punya.”

(Elsa Sanjaya - ketua Sie Bina Iman Anak)

“Menerima perbedaan untuk melawan korupsi”

(Bryan Adam - Ketua Misdinar)



“Para pejuang sudah memberikan bukti nyata dalam meraih kebebasan utuh. Mereka menekan kehendak pribadi untuk kepentingan dunia yang lebih baik. Merdeka dalam pelayanan memilih untuk meninggalkan ke’aku’an dan berani untuk ambil bagian dalam membangun gereja yang lebih baik.”

(Christian Alexander - Sie Bina Iman Remaja)

## ■ SEPUTAR PAROKI

“Lepas dari segala sesuatu yang mengikat dan melarang. Kebebasan untuk melakukan sekehendak kita; kebebasan, kebahagiaan dan sukacita baru. Cara mencapainya dengan doa pribadi untuk menjauhkan kita dari segala keterikatan. Selain itu, melakukan yang terbaik dalam pelayanan maupun kehidupan sehari-hari untuk kebahagiaan dan sukacita baru.”

(Fenny Herawati - Ketua PDKOMK Hosanna)



“Memiliki hak bebas atas diri sendiri, jadi kita memiliki kebebasan untuk melayani Tuhan sesuai dengan keinginan dan kemauan hati kita. Entah itu dengan aktif di kategorial yang ada di dalam gereja maupun kegiatan sosial lainnya. Intinya tetap sama menyebarkan cinta kasih ke sesama sebagai perwujudan syukur kita. Langkah awal mengikuti kegiatan yang ada di dalam gereja adalah pilihan tepat untuk bisa melayani sesama. Dengan melayani, banyak hal yang kita dapatkan. Jadi, jangan ragu dan takut untuk melayani, baik di dalam gereja maupun di luar.”

(Reiner Joseph - Ketua KKMK)



“Suatu keadaan bebas dan bertanggung jawab dalam melakukan karya pelayanan tanpa adanya intimidasi dari siapapun. Cara mewujudkan adalah dengan berani mengemukakan pendapat, menerima kritik dan saran serta mewujudkan pendapat yang sudah disampaikan.”

(Rickhy Vilianto - Ketua Kepemudaan)



Bebas bagi Orang Muda Katolik adalah bertanggung jawab. Bebas adalah berani melawan ketidakadilan dan korupsi. Bebas adalah keluar dari kepentingan sendiri. Bebas adalah berani untuk menyebarkan cinta kasih dan melayani kepentingan yang lebih besar. Mari terus mengisi kemerdekaan ini dengan cara yang positif.

(rickhy vilianto)

## Buka Puasa Bersama Penerima Dana PPUK



foto susy juliana hutauruk

**S**alah satu program nasional Wanita Katolik RI adalah memajukan kaum wanita. Sebagai implementasi program tersebut, Wanita Katolik RI DPD Jakarta menggulirkan program PPUK.

PPUK adalah singkatan dari Pembinaan Perempuan Usaha Kecil. Program ini digulirkan dengan maksud, agar Wanita Katolik dapat membantu sesama kaum wanita, perempuan pengusaha kecil yang membutuhkan bantuan modal usaha, baik yang se-agama maupun lintas agama.

WKRI Cabang Santo Lukas secara berkala melaporkan kegiatan ini pada pertemuan Wanita Katolik Wilayah Utara yang dikontrol pula oleh Wanita Katolik DPD Jakarta.

Saat ini anggota PPUK di Cabang Santo Lukas ada 26 wanita pengusaha kecil. Dana yang digulirkan per orang antara lima ratus ribu sampai dengan dua juta rupiah, didapat dari donasi Wanita Katolik DPD Jakarta dan kas WKRI Cabang Santo Lukas. Dana ini dikembalikan dengan cara dicicil 10 sampai 12 kali tanpa bunga oleh peserta PPUK.

Selasa, 7 Juli 2015, bertempat di Pondok Paroki Santo Lukas, diadakan temu Pengurus WKRI Cabang Santo Lukas, Pembina PPUK dan anggota penerima dana PPUK.

Acara dibuka dengan doa pada pukul 17.00, dilanjutkan perkenalan, dokumentasi anggota PPUK, sepatah dua patah kata dari Yulia Herawati sebagai Ketua Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas. Dilanjutkan dengan ramah tamah dan buka puasa bersama. Acara berakhir pukul 18.30.

Bagi pengurus Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas dan Pembina PPUK, pertemuan kali ini merupakan ajang silaturahmi antara pembina dan anggota binaannya. Pastinya, dapat berbuat sesuatu dan memajukan sesama kaum wanita lintas agama merupakan kepuasan tersendiri.

(franciskarennny)

## Teknik Berbicara di Depan Umum & Uraian Tugas Pengurus



*foto keshia levina*

**P**engurus Cabang & Ranting Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas periode 2014-2017 sebagian besar diisi oleh wajah-wajah baru. Karena hal tersebut, banyak dari pengurus belum mengetahui apa tugas-tugas mereka sesungguhnya.

Dilatarbelakangi hal di atas, Suzy Satriadi, Sie Organisasi WKRI Cabang Santo Lukas memprakarsai diadakannya Peningkatan Kualitas Organisasi, atau yang lebih dikenal dengan nama PKO.

PKO diadakan pada Sabtu, 13 Juni 2015 bertempat di Pondok Paroki Santo Lukas mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00. Hadir pengurus cabang, pengurus ranting serta anggota Wanita Katolik sebanyak 60 orang.

Topik yang diambil yaitu "Uraian Tugas Pengurus" dan "Teknik Berbicara di depan Umum." PKO dibawakan oleh Sc. Lupi Adriyati PK dan Marie Angkawijaya, sebagai Ketua dan Anggota Bidang Organisasi Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah Jakarta. Tugas-tugas diurai secara detail. Mulai tugas pengurus inti sampai dengan tugas bidang organisasi, kesejahteraan, pendidikan, humas, serta bidang usaha.

Teknik berbicara di depan umum juga dibedah dengan seksama. Lupi menerangkan bagaimana berbicara yang baik. Berbicara harus terstruktur. Ada pembukaan, isi dan penutup. Lupi juga memberikan contoh pidato sederhana disertai gerak tubuh yang baik ketika berdiri di depan orang banyak.

Di sesi terakhir beberapa ibu diminta berpraktek pidato di depan peserta. Ada ibu yang masih *groggi*, ada ibu yang sudah baik bicaranya. Tentunya dengan sering berlatih di depan kaca akan menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Semangat ya ibu-ibu!

*(franciskarennny)*

## ■ Buka puasa di Lingkungan Santo Leo Agung

# Berbuka Bersama Para Pahlawan



*Para pengurus Lingkungan Santo Leo Agung bersama Ibu dan Bapak Marthin, Ketua RW 009 Kelurahan Sunter Agung*

**B**erbuka setelah puasa seharian adalah hal yang biasa. Namun, menyediakan makanan dan bingkisan untuk "orang-orang kecil", seperti para petugas keamanan dan petugas kebersihan yang menjalani puasa menjadi sesuatu yang luar biasa. "Ini baru pertama kali terjadi di RW kita," ungkap Pak Marthin, ketua RW 009 Kelurahan Sunter Agung.

Selama bulan Mei 2015 sesudah ibadat rosario, umat Lingkungan Santo Leo Agung merencanakan sesuatu yang istimewa bagi para petugas keamanan dan kebersihan di lingkungan ini. Para pahlawan tanpa tanda jasa ini sering dilupakan orang padahal mereka mempunyai peran yang besar untuk menjaga lingkungan kita supaya aman dan bersih.

Umat mengumpulkan dana dan barang-barang sembako untuk acara berbuka puasa di Kantor RW 009 Kelurahan Sunter Agung. Sabtu, 4 Juli 2015 di Kantor RW 009, acara yang penuh kekeluargaan ini direalisasikan.



*Ibu Daryono menjadi MC pada saat acara buka puasa bersama di Lingkungan Santo Leo Agung*

■ Pesta Pelindung Wilayah Santo Thomas Rasul

# Jadikanlah Kami Pengikut-Nya yang Setia



*Pukul bedug sebagai tanda berbuka puasa*

Acara ini dibuka dengan sambutan oleh Ketua Lingkungan Santo Leo Agung dan Ketua RW 009. Renungan dibawakan oleh Bapak Haji Zarkoni. Pak Haji mengatakan bahwa ada 2 macam ibadah dalam Islam. Ibadah langsung yaitu sholat, berdoa kepada Allah dan ibadah tidak langsung yaitu berbuat kebaikan kepada sesama manusia.

Saat bedug berbunyi pada pukul 17.52, makanan kecil dan es cendol dibagikan. Setelah acara ramah tamah, para petugas keamanan dan petugas kebersihan RW 009 membawa pulang oleh-oleh nasi kotak dan sembako.

“Semoga acara seperti ini dapat diadakan setiap tahun oleh Lingkungan Santo Leo Agung,” ucap Pak RW 009 sambil tersenyum.

*(teks & foto yos)*

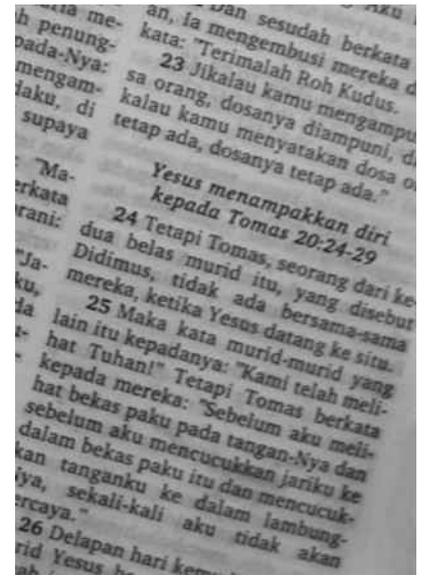


*Usai acara buka puasa, para petugas keamanan dan kebersihan mendapat bingkisan sembako*

Wilayah Santo Thomas Rasul (Sathora) merayakan Pesta Pelindung pada setiap tanggal 03 Juli. Seminggu sebelum menyambut Pesta Santo Thomas Rasul (26/6), diadakan pendalaman Kitab Suci dengan tema **“Santo Thomas Rasul, Tak Kenal Maka Tak Sayang”** dan sebagai pembicaranya adalah Bapak Hilarius Irhandi Ludiarto.

Dalam uraiannya Bapak Irhandi menjelaskan bahwa sejauh ini umat Katolik pada umumnya hanya mengenal Santo Thomas sebagai rasul yang tidak percaya pada kebangkitan Kristus. Terdapat tiga episode dalam Injil Yohanes tentang Santo Thomas. *Pertama*, ketika dia dengan lantang berkata, “Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia.” *Kedua*, pada perjamuan terakhir di mana dia bertanya kepada Yesus, “Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi; jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ?” Pertanyaan ini menjadi kesempatan bagi Yesus untuk menyatakan identitasnya, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.” *Ketiga*, ketika dia meragukan bahwa Yesus yang bangkit telah menampakkan diri kepada murid-murid yang lain pada saat dia tidak sedang bersama dengan mereka. Delapan hari kemudian, ketika Yesus menampakkan diri kepada Santo Thomas dan mengijinkannya untuk mencucukkan jarinya ke dalam luka-luka di tangan dan lambungnya, dia menjawabnya dengan sebuah pengakuan iman yang agung, “Ya Tuhanku dan Allahku.”

Semua kisah injil tersebut membuktikan bahwa Santo Thomas



adalah pribadi yang sangat mengasihi Yesus dan rela mengorbankan nyawanya demi Dia. Santo Thomas pun selalu berupaya untuk memahami Yesus dalam pergumulan imannya. Karena jasanya Santo Gregorius Agung yang tidak ragu menyatakan bahwa keraguan Santo Thomas lebih berharga bagi kita daripada iman murid-murid yang percaya.

Umat wilayah Sathora juga diperkenalkan dengan kisah-kisah pelayanan Santo Thomas di India yang diceritakan dalam tulisan apokrip kisah Thomas. Menurut legenda, Santo Thomas wafat sebagai martir di India pada tanggal 3 Juli tahun 52 M. Di India sekarang terdapat tiga situs yang dikaitkan dengan keberadaan orang kudus ini di sana: Basilika Santhome, Little Mount, dan Mount of Saint Thomas. Dengan bekal pengetahuan mengenai Santo Thomas Rasul ini, umat Wilayah Sathora merasa lebih dekat dan lebih memaknai perayaan pesta pelindung nantinya.

## ■ TERITORIAL

Tahun ini perayaan pesta pelindung Santo Thomas Rasul jatuh pada hari Jumat pertama bulan Juli.

Mengawali perayaan ini, Wilayah Santo Thomas Rasul mengadakan acara berbuka puasa bersama anggota keamanan dan kebersihan Kompleks Graha Sunter Pratama (GSP). Acara buka bersama ini dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan Paguyuban GSP. Beberapa pengurus wilayah hadir dalam acara buka bersama yang dilakukan secara swasembada, akrab dan penuh kekeluargaan. Acara ini juga mencerminkan rasa syukur dan toleransi kita terhadap Bapak-bapak Satpam dan juga kebersihan yang telah menjalankan tugas dengan baik.

Setelah itu acara dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi yang dibawakan oleh romo Robert Zon Piter Sihotang, OFMConv. Intensi misa adalah Misa Pesta Pelindung yang bersamaan dengan Misa Jumat Pertama. Romo Robert dalam homilinya mengingatkan umat Sathora untuk meneladani Santo Thomas Rasul yang dengan kejujurannya dapat membawanya



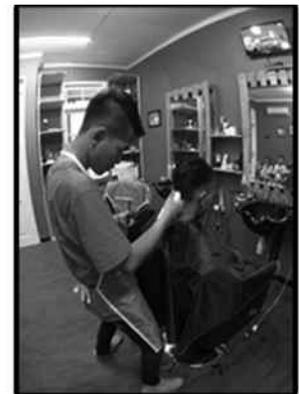
**Pendalaman Kitab Suci dengan tema "Santo Thomas Rasul, tak kenal imaka tak sayang" bersama Bapak Irhandi Ludiarto**

pada pengakuan iman yang paling tinggi yaitu pada kata-kata "Ya Tuhanku dan Allahku." Karena minggu lalu, umat Wilayah Santo Thomas Rasul sudah mempelajari Kitab Suci untuk mengenal lebih dekat dengan Santo Pelindungnya, sehingga pada Misa Pesta Pelindung ini, umat benar-benar diingatkan untuk meneladani Santo Thomas Rasul.

Rangkaian acara ditutup dengan acara rutin tahunan yaitu pembagian paket

bantuan alat-alat sekolah untuk anak-anak yang kurang mampu dari SD sampai SMA, acara tiup lilin serta ramah tamah sebagai bentuk kebersamaan yang patut disyukuri. Semoga semua umat dan keluarga di Wilayah Santo Thomas Rasul selalu ingat untuk mensyukuri semua berkat yang telah dilimpahkan oleh Bapa di Surga dan menjadi pengikut-pengikut Kristus yang setia seturut teladan Santo Thomas Rasul.

*(teks & foto vian priscylia)*



**JALAN DANAU SUNTER UTARA BLOK R NO. 31 (2ND FLOOR OF BAKSO GEPUK SALATIGA)  
NEAR FROM DAPUR SOLO & GENTONG ICE CREAM  
OPERATIONAL HOUR : 10.00-21.00 (EVERYDAY)  
PHONE : 0858 1039 1204**

**OUR SERVICE : BASIC MEN CUT | SPECIAL MEN CUT | SHAVING | COLORING | KIDS CUT**

**GET OUR SPECIAL PRICE FOR STUDENTS !!!**

**COME N' TRY OUR BEST SERVICES..**

**@redhoodbarbershop f redhoodbarbershop t @redhoodbarber p redhood barbershop**



■ Ziarek ke Gua Maria Fatima Sawer Rahmat, Cisantana - Kuningan

## Mengakrabkan Umat Lingkungan

Sabtu dan Minggu, 15-16 Agustus 2015 umat Lingkungan Santo Don Bosco, Wilayah Santa Emerensia mengadakan ziarek ke Gua Maria Fatima Sawer Rahmat, Cisantana-Kuningan. Ziarek kali ini bertujuan mengakrabkan umat Lingkungan Santo Don Bosco dengan Ketua Lingkungan adalah Bapak Eddy.

Ziarek terbuka untuk semua umur dan di luar dugaan, antusias umat Lingkungan Santo Don Bosco begitu besar. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta yang ikut yaitu sebanyak 60 orang, bahkan masih banyak umat yang ingin ikut tapi karena keterbatasan tempat maka terpaksa pendaftaran ditutup.

Sabtu, 15 Agustus pukul 13.00 sebelum keberangkatan, rombongan yang sudah berkumpul di dalam bis berdoa bersama yang dipimpin oleh Bapak Paulus. Rute yang digunakan untuk menuju ke Kuningan adalah melalui jalan tol Cipali (sebagai informasi, Cipali merupakan singkatan dari Cikopo Palimanan dan tol ini merupakan jalan tol terpanjang di Indonesia saat ini). Pukul 20.00 rombongan tiba di tempat penginapan susteran Ursulin yang dilanjutkan dengan makan malam dan acara bebas.

Minggu (16/8) pukul 6.30 setelah sarapan pagi, rombongan bersiap untuk meninggalkan susteran dan menuju ke Gua Maria Fatima Sawer Rahmat, Cisantana. Perjalanan dari susteran Ursulin menuju ke Gua Maria tidak terlalu lama

hanya sekitar 10 menit jika menggunakan kendaraan. Dari parkir, rombongan menuju ke perhentian pertama untuk melakukan Jalan Salib.

Jalan menuju tempat perhentian pertama sedikit naik turun, tetapi saat ini kondisinya sudah lebih baik karena jalan setapak ini sudah di semen, tetapi hal ini tidak menyurutkan niat peserta untuk melakukan Jalan Salib yang dipimpin oleh Ibu Angel. Perhentian demi perhentian setiap umat berdoa dengan khusuk dan khidmat. Jalan yang terjal dan deretan tangga untuk menuju perhentian berikutnya menyebabkan peserta yang sudah sampai dahulu harus menunggu peserta lainnya yang pada umumnya adalah





para lansia, tetapi semuanya dapat berjalan dengan lancar.

Setelah kurang lebih satu jam melakukan doa Jalan Salib, para peserta dipersilahkan untuk mengambil air suci dan berdoa di hadapan Bunda Maria. Lalu rombongan diajak untuk foto bersama dan dilanjutkan dengan misa di stasi Maria Putri Murni Sejati yang letaknya tidak jauh dari Gua Maria. Bersama dengan rombongan lain dari Paroki Ratu Rosari Lenteng Agung, misa dimulai sekitar pukul 09.45 yang dipimpin oleh Romo Yohanes SC Abu Kaman dari ordo Salib Suci. Misa berjalan kurang lebih selama 1,5 jam, dan dilanjutkan dengan berbincang bersama Romo mengenai sejarah Gua Maria ini.

Menurut Romo Yohanes, lokasi Gua Maria ini berdiri di atas lahan seluas 6.000 meter persegi dan tanah ini merupakan hasil pertukaran tanah Gereja yang hanya memiliki luas 700 meter persegi dan ditukar oleh pemilik tanah yang beragama muslim. Ijin pendirian Gereja sudah dilakukan sejak tahun 1977 dan baru dikabulkan sepuluh tahun kemudian. Itu sekelumit sejarah singkat mengenai Gua Maria Sawyer Rahmat yang disampaikan oleh romo Yohanes.

Setelah dari Gua Maria, acara dilanjutkan dengan makan siang di Lembah Ciremay dan membeli oleh-oleh di Cirebon yang terkenal dengan batik Trusmi. Akhirnya tibalah saat pulang ke Jakarta. Dari Cirebon kami berangkat sekitar pukul 18.00 dan tiba di Sunter kurang lebih pukul 22.00.

Semoga melalui ziarah ini tali persaudaraan antar umat di Lingkungan Santo Don Bosco semakin erat dan bersatu dalam menjalani pelayanan di lingkungannya.

*(derry christian - foto gita & derry)*

# Bakti Seorang Anak

Dahulu ada seorang ibu miskin dan anak remaja perempuan yang tinggal sendirian di tepi hutan. Anak itu dipanggil Melan. Ia seorang anak yang baik, sangat memperhatikan kebutuhan dan keinginan ibunya. Mereka berdua hidup bahagia. Si anak selalu menurut pada ibunya, selalu mengutamakan ibunya sebelum memikirkan dirinya sendiri.



Suatu hari, ibunya sakit. Anak itu duduk menemaninya di samping tempat tidur; siang dan malam merawatnya. Tetapi, walaupun ia menjaganya dengan penuh kasih sayang, kondisi ibunya makin memburuk. Semua yang dimakannya terasa hambar.

Ibu, apa yang harus kulakukan supaya ibu menjadi lebih baik? Tanya Melan. Tidak ada yang dapat kamu temukan dengan kondisi seperti ini, anakku, Jawab ibunya. Seandainya aku dapat makan semangkok sup daging rusa, lanjut ibunya dengan sedih. Tetapi jangan khawatir, kamu tahu kalau itu mustahil karena kamu seorang anak perempuan.



Pikiran Melan sangat terganggu, mungkin pikirnya dengan beberapa keajaiban, sup daging rusa dapat aku peroleh. Keesokan harinya ia pergi mencari seekor rusa di hutan. Sayangnya, ia tidak menemukan satu ekor pun rusa di hutan. Melan duduk terkulai dan mulai menangis karena ia khawatir kalau ibunya akan meninggal sebelum makan sup daging rusa.

Seorang Malaikat merasa kasihan pada Melan, karena bakti pada ibunya yang sangat ia kasihi. Malaikat tersebut memberikan seekor anak rusa yang tersesat dan kelelahan.

Melan dengan gembira segera menggendong anak rusa tersebut, dan membawanya pulang, lalu ia memasak sup daging rusa untuk ibunya. Setelah memakan sup daging rusa, ibunya semakin membaik.

## **Pesan Dalam Cerita**

Allah tidak akan duduk diam bila ada anak berbakti dan mengasihi orang tuanya seperti tertulis di dalam 1 Tim 5:4 : "Tetapi jikalau seorang janda mempunyai anak atau cucu, hendaknya mereka itu pertama-tama belajar berbakti kepada kaum keluarganya sendiri dan membalas budi orang tua dan nenek mereka, karena itulah yang berkenan kepada Allah."

*(dikirim rossy)*

# Santo Hyasintus, Pengaku Iman

Santo Hyasintus disebut sebagai "Rasul Utara" atau "Rasul Polandia." Ia lahir pada tahun 1185 di istana Lanka, di Kamin, di Silesia, Polandia.

Ayahnya bernama Eustachius Konski seorang bangsawan Kristen yang saleh dari keluarga Odrowaz. Hyasintus muda belajar di Krakow, di Praha, dan di Bologna; di mana ia kemudian meraih gelar Doktor dalam bidang Hukum dan Divinity. Setelah menamatkan studinya, ia ditahbiskan menjadi imam. Karya imamatnya di mulai di Katedral Krakau, Polandia.

## **Perjalanan Hidup Santo Hyasintus**

Pada umur 35 tahun, bersama adiknya Seslaus, Hyasintus menemani uskupnya yang juga adalah pamannya Ivo Konski, Uskup Krakow, berangkat menuju Roma. Kesempatan itu dipakai untuk menemui Santo Dominikus, pendiri ordo Pengkhotbah. Semangat kerasulan dan kemiskinan para biarawan ordo itu sangat mereka kagumi. Pada pertemuan itu, Hyasintus meminta Dominikus agar mengutus beberapa biarawannya untukewartakan Injil di Eropa Utara. Permohonan ini tidak dikabulkan karena masalah kekurangan tenaga imam. Karena itu, kedua bersaudara itu meminta Dominikus agar diterima dalam Ordo Pengkhotbah. Dengan senang hati Dominikus menerima kedua bersaudara itu dalam pengakuan ordonya.

Pada tahun 1219 Paus Honorius III telah memberikan sebidang tanah kepada Santo Dominikus dan para pengikutnya untuk menjadi pusat bagi kegiatan mereka di sekitar Basilika Santa Sabina di Roma. Para Dominikan perdana ini pindah kesana pada tahun 1220. Ditempat itu Santo Dominikus kemudian membangun sebuah Biara dan Lembaga pendidikan bagi para Novisiat Dominikan yang disebut "Santa Sabina Studium Conventuale." Biara dan lembaga pendidikan ini adalah cikal-bakal dari lembaga pendidikan yang pada abad ke-16 dikenal dengan nama Universitas Santo Thomas Aquinas di Santa Maria Sopra Minerva atau yang saat ini dikenal dengan nama "Pontifical University of Saint Thomas Aquinas" (Universitas Kepausan Santo Thomas Aquinas) atau yang juga disebut sebagai "Angelicum."

## **Masa Pendidikan Novisiat Santo Hyasintus**

Santo Hyasintus Odrowaz dan Seslaus adalah angkatan pertama dan alumni pertama dari Santa Sabina Studium Conventuale. Setelah menjalani masa novisiat yang dipersingkat, Hyasintus dan Seslaus mengikrarkan kaul-kaul kebiaraan dan menerima jubah Ordo Dominikan dari



tangan Santo Dominikus sendiri pada tahun 1220. Para biarawan Dominikan ini kemudian dikirim kembali ke tanah air mereka untuk mendirikan Ordo Dominikan di Polandia dan Kiev.

## **Pelayanan Santo Hyasintus**

Hyasintus dan Seslaus diutus ke Eropa Utara sebagai misionaris Dominikan pertama di wilayah itu. Sebagai perintis Ordo Pengkhotbah di Eropa Utara. Dua orang bersaudara ini kemudian berkarya dengan gemilang dan mendirikan banyak biara baru untuk Ordo Dominikan. Hyasintus pergi berkotbah dan menyebarkan iman ke seluruh Eropa utara. Ia berkotbah di Jerman, Denmark, Swedia, Austria, dan Rusia sampai ke Laut Hitam. Namun, perjalanan ini sangat diperdebatkan dan tidak didukung oleh kehidupan awal Santo Hyasintus.

Kehidupannya yang sederhana dan suci menjadi pendukung kuat bagi khotbah-khotbahnya dan hal ini berhasil menarik minat banyak pemuda untuk menjadi biarawan Dominikan. Untuk itu Hyasintus mendirikan banyak biara Dominikan di berbagai tempat sebagai pusat pendidikan bagi semua kaum muda yang mau menjadi imam dalam Ordo Dominikan.

### **Keajaiban yang Dialami Santo Hyasintus**

Salah satu keajaiban besar yang sering dikisahkan tentang Santo Hyasintus adalah pada saat invasi bangsa Mongol ke kota Kiev. Saat sedang bersiap untuk menyelamatkan diri dari pasukan Mongol, Hyasintus pergi ke kapel biara untuk menyelamatkan sebuah Siburium yang penuh berisi Sakramen Mahakudus dari dalam Tabernakel. Saat itu ia mendengar suara Bunda Maria, ibu Yesus, memintanya untuk menyelamatkannya juga. Hyasintus kemudian membawa serta patung bunda Maria bersama dengan Siburium tersebut. Ia dengan mudah bisa membawa kedua benda tersebut dan tubuhnya tidak luka maupun lecet sedikitpun, meskipun fakta bahwa patung itu sangat berat dan biasanya dibutuhkan lebih dari empat orang lelaki dewasa untuk bisa memindahkannya. Karena itulah Santo Hyasintus biasanya ditampilkan sambil memegang Monstran/Sibori bersama patung Bunda Maria.

### **Akhir Hidup Santo Hyasintus**

Dikatakan bahwa Hyasintus sepanjang hidupnya (72 tahun) tidak pernah mengalami sakit sama sekali. Ia gugur menjadi Ksatria Kristus yang memberi kesaksian iman secara luar biasa. Pada 14 Agustus 1257, ia jatuh sakit dan meninggal pada tanggal 15 Agustus 1257, tepat dengan pesta Maria diangkat ke Surga. Pesta Santo Hyasintus diperingati setiap tanggal 17 Agustus, dan dia menjadi Santo pelindung PAPS Redemptor Mundi.

(rossy)

## Mintalah Carilah Ketuklah!

Bagaimana Kitab Suci mengajarkan dan mengoreksi praksis doa kita



*Zaman sekarang dapat dilukiskan sebagai hamparan mahalua berbagai hasil kemajuan, kemudahan, hiburan, tetapi karena itu sekaligus hiruk-pikuk, tekanan, kecemasan, dan kesempitan diri manusia. Orang modern membutuhkan kenyamanan dan mencari jaminan pasti terhadap kecemasannya.*

**S**etelah tenggelam dalam kepenatan kerja, orang memulihkan diri dengan mendatangi pusat-pusat kebugaran, relaksasi, dan tempat meditasi. Menarik bahwa orang juga datang berkonsultasi dengan para peramal. Boleh percaya boleh tidak, katanya di ruang konsultasi peramal ada ketenangan batin karena orang dapat mengintip nasibnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa motif awal yang mendorong umat beragama berdoa ialah kerinduan memperoleh penghiburan atau jawaban dari Tuhan terhadap keluh kesahnya, misalnya agar sembuh dari sakit, sukses dalam karier, mendapat pasangan hidup, dan rumah tangga yang harmonis. Namun, tidak jarang orang mengeluh dan protes kepada Tuhan karena belum mendapat jawaban yang memuaskan. Bertolak dari kenyataan ini, marilah kita melihat bagaimana Kitab Suci mengajarkan, mungkin juga mengoreksi, paham dan praksis doa kita, serta bagaimana cara Allah menjawab doa-doa yang kita panjatkan.

### **1. Mengheningkan batin, sepi, dan fokus**

Ciri paling mendasar doa Kristiani ialah keheningan. Yesus berkata, "Masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Dengan demikian, Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu" (Mat 6:6). Yesus juga mengajarkan bahwa hendaknya doa kita tidak bertele-tele seperti orang munafik, tidak dengan maksud pamer, karena *toh* "Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya" (Mat 6:8).

Dalam hal keheningan, Yesus sendiri memberi contoh. Penginjil Markus menceritakan bahwa di awal karya-Nya, setelah hiruk-pikuk penyembuhan, "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ketempat yang terpencil dan berdoalah di sana" (Mrk 1:35). Yesus juga pernah membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes menyepi ke sebuah gunung yang tinggi untuk mempersiapkan sebuah peristiwa

## ■ POJOK RENUNGAN

penting (Mrk 9:2). Dan ketika bersiap menghadapi peristiwa pahit dalam hidup-Nya, dalam rasa takut dan gentar Yesus pergi berdoa di taman Getsemani, memasrahkan diri hanya pada kehendak Bapa-Nya (Mrk 14:32 dst).

Yesus menciptakan keheningan batin dengan pertama-tama mencari suasana sunyi. Di sana Ia memfokuskan diri kepada Bapa. Yesus mendasari pewartaan-Nya dengan doa, artinya dengan mempererat relasi-Nya dengan Bapa, berserah hanya kepada-Nya. Di saat membuat keputusan yang menentukan dalam karya-Nya, Yesus mengutamakan kehendak Bapa: "Tetapi jangan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang jadi" (Luk 22:42).

### 2. Kehendak Allah yang terjadi, di bumi dan di surga

Yesus mengajar para murid-Nya berdoa. Doa itu sekarang kita kenal sebagai doa *Bapa Kami* (Mat 6:9-13; Luk 11:2-4). Dalam teks-teks itu diajarkan bahwa dalam doa, kita pertama-tama memohon datangnya Kerajaan Allah. Kehendak Allah meraja, manusia membiarkan diri dipengaruhi oleh-Nya. Pendoa yang baik percaya dan berharap bahwa Allah akan berbuat baik kepadanya, tetapi *tidak* harus memenuhi setiap keinginannya. Pendoa Kristiani menyampaikan keluhannya kepada Allah tanpa seolah-olah mengatur kehendak Allah dalam kecemasannya. Sebab, "Bapamu tahu bahwa kamu memang memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu" (Luk 12:30-31). Dan penting sekali disadari bahwa kehendak Allah bagi manusia tidak selesai di dunia ini, masih berlanjut di surga kelak. Artinya, kerinduan dan keterbatasan manusia belum terpenuhi secara total selama ia masih mengembara di dunia fana ini.

Jika kita pernah menuntut Allah dalam doa-doa kita, baiklah mulai sekarang kita coba memandang betapa luas rencana-Nya: burung gagak yang tidak menabur dan menuai diberi

makan oleh-Nya; bunga bakung yang tidak memintal dan menenun pun indah melebihi kemegahan Salomo. Seharusnya kita bersyukur karena kita lebih dihargai Allah (bdk. Mat 12:24-29). Kalau seekor burung pipit saja dilindungi-Nya, apalagi manusia. Bahkan rambut kepala kita pun diperhitungkan-Nya (bdk. Mat 11:29-30).

### 3. Mohon pembebasan, terlepas dari kejahatan dan dosa

Dalam kuasa Allah, si pendoa hendaknya memohon pembebasan. Mari kita perhatikan bahwa Yesus mengajarkan kita untuk terutama mohon pembebasan dari *kuasa jahat*. Bentuk kejahatan yang paling menguasai kita ialah yang ada dalam diri kita. Permohonan ini sangat penting, sebab hanya orang yang

**Pendoa yang baik percaya dan berharap bahwa Allah akan berbuat baik kepadanya, tetapi tidak harus memenuhi setiap keinginannya.**

mengalami dan bersyukur atas pembebasan dari Allah lah yang mampu menerima diri dan sesama dengan bebas pula. Sebaliknya orang yang sulit mengampuni menunjukkan bahwa dirinya masih dibelenggu oleh kejahatan. Di dalam dirinya penuh dengan rasa benci, iri hati, dendam, sombong, dan egois. Bukankah pengalaman membuktikan bahwa dalam kungkungan belenggu-belenggu itu, orang sulit menangkap kebaikan Allah dan sesama?

### 4. Bertekun, bukan 'nonstop' tapi 'selalu'

Tujuan utama doa bukan hiburan *instan*, melainkan agar orang semakin menerima dirinya sebagaimana adanya di hadapan Allah. Oleh karena itu, Yesus mengajak kita bertekun

dalam doa dan tidak malu-malu. Allah kita bagaikan seorang sahabat yang pasti membuka pintu dan memberikan apa yang diminta walaupun pintu rumahnya diketuk malam-malam (bdk. Luk 11:8). Dalam doa, kita mempelajari pengharapan Kristiani. Yesus pun meneguhkan harapan kita: mintalah, carilah, ketuklah maka kamu akan mendapat (Luk 11:9-10). Sebab, kebaikan Allah lebih dari seorang sahabat, melebihi juga kebaikan seorang ayah kepada anak kandungnya: "Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya" (Mat 7:11; Luk 11:13).

Perihal ketekunan dalam berdoa, kita juga dapat bercermin dari keberanian seorang janda yang meminta hakim yang lalim untuk menyelesaikan perkaranya (Luk 18:1-8). Kisah itu memberi penegasan bahwa penghakiman Allah jauh lebih bijaksana daripada penghakiman manusia. Kalau hakim yang jahat saja mau membela janda yang terus meminta, betapa lebihnya Allah kita. Dia adalah Allah yang benar. Saat kedatangan-Nya nanti Ia akan membela orang-orang kesayangan-Nya yang selalu memohon pertolongan-Nya. Di hadapan Allah seperti itu kita diminta untuk menarik hikmat dari ketekunan si janda. Janda yang lemah itu terus meminta dan akhirnya mendapat pertolongan dari hakim yang jahat; hendaknya pengikut-pengikut Kristus lebih dapat bertekun memohon pembelaan dari Allah.

### Untaian kata sederhana

- Berdoa itu Bahasa sederhananya "curhat" dengan Tuhan.
- Tetapi berdoa tidak sama dengan memakai jimat. Jimat dipakai dengan menghafal mantra dalam rangka membuat "mukjizat." Tetapi doa membutuhkan waktu dan ketekunan.

- Mintalah Roh Kudus untuk menyampaikan keluhan kita kepada Allah, agar "Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu" (Mat 10:20).
- Marilah kita mulai belajar berdoa dengan tekun. Awali dan akhiri hari, perjalanan, dan pekerjaan kita dengan doa, sekalipun kata-katanya pendek dan sederhana.
- Berdoalah dengan cara yang kita anggap paling cocok, tetapi jangan melulu mengikuti *mood* kita.
- Mintalah segala yang baik dari Allah, tetapi hargailah *cara* Ia menjawab doa-doa kita.
- Kitab Suci *tidak* mengajarkan kita untuk berdoa *nonstop*. Yang diajarkan Kitab Suci adalah agar kita *selalu* berdoa, tanpa peduli apakah ada rasa senang atau tidak; tanpa peduli juga apakah doa kita terasa kering, monoton, dan tampaknya tidak ada jawaban.

Andreas B. Atawolo, OFM  
(dikirim angela heng)

**Dalam doa, kita mempelajari pengharapan Kristiani. Yesus pun meneguhkan harapan kita: mintalah, carilah, ketuklah maka kamu akan mendapat. Sebab, kebaikan Allah lebih dari seorang sahabat, melebihi juga kebaikan seorang ayah kepada anak kandungnya**

## Merenungkan *Kidung Maria*



*Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.*

**P**ada tanggal 16 Agustus Gereja Katolik merayakan Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga. Siapakah Maria sampai dipilih Allah menjadi Bunda Putera-Nya? Apakah karena ia seorang wanita hebat di tengah masyarakat dengan budaya yang didominasi laki-laki? Atau karena ia seorang gadis muda di tengah masyarakat yang menganggap kebijaksanaan selaras dengan umur?

Maria berkata, "Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya (Luk 1:46-48).

Kidung Maria ini merupakan kidung yang indah. Bukan saja indah untuk didengarkan melainkan indah untuk direnungkan. Kidung Maria ini menjadi harapan dan pegangan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan, selalu berada dan menyertai Maria dalam berbagai situasi hidup yang ia alami. Keyakinan inilah yang memungkinkan Maria untuk berserah, berbesar hati dan setia untuk memahami rencana penyelamatan yang harus diwujudkan oleh Putera-Nya Yesus Kristus di dunia.

Maria tekun dan setia menyertai hidup dan karya Yesus Putera-Nya. Maria taat bukan saja saat mengalami kegembiraan melainkan juga taat menemani Yesus sampai Golgota.

Menyaksikan Putera-Nya menderita di kayu salib yang secara manusiawi memutuskan segala harapan. Maria hanya menyimpan semuanya itu di dalam hatinya. Ia tetap setia berada di samping Putera-Nya dan bertekun dalam doa. Iman Maria sumber kebahagiaannya, maka keberadaannya di Surga sekarang ini adalah buah puncak dari apa yang dialaminya di dunia yaitu hidup bersama Allah.

Untuk itu kita harus berusaha dan mengikuti teladan Maria yang kita wujudkan dalam hidup kita sehari-hari yaitu kesetiaan, kebesaran hati, sikap penyerahan diri yang total kepada tuntunan Allah. Jika kita mampu menyelesaikan perjalanan hidup iman kita di dunia ini, setia mengikuti dan memahami rencana penyelamatan Putera-Nya, maka kita akan mengalami hal yang sama seperti Bunda Maria yang telah menyelesaikan perjalanan hidup dan misinya di dunia.

Kidung Maria adalah nyanyian pujian umat manusia sepanjang masa akan kebesaran Tuhan dan mengajak kita untuk memiliki kerendahan hati, rasa syukur dan taat pada penyelenggaraan Ilahi. Maria menjadi model dan Bunda orang beriman. Mari kita berbangga dan berbahagia karena Maria telah mendahului kita dalam kerajaan Putera-Nya. Amin.

(nova lewan)



## e-Evangelisasi Untuk Dunia Modern

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:20). Bila orang-orang itu bertemu di internet, apakah Tuhan juga akan tetap hadir?

Romo Giovanni Giampietro (lebih dikenal dengan sebutan *Father Yan*) lahir di Italia 82 tahun yang lalu. Ia telah menetap lebih dari 50 tahun di Hong Kong. *Father Yan* mendirikan sekolah evangelisasi on-line. Melalui *EV School of Evangelization* ternyata banyak orang yang tertarik dan akhirnya dibaptis menjadi Katolik. Melalui kisah sukses ini maka pada tanggal 26-29 Juni 2015 diadakan Konferensi Internasional untuk e-Evangelisasi di Hong Kong.

Sekitar 70 orang peserta hadir di *Catholic Diocese Centre, 16 Caine Road*. Mereka berasal dari China, Indonesia, Macau, Malaysia, Pakistan, Phillipina, Srilanka, Taiwan, Thailand, Canada, Vietnam, dan Hong Kong sebagai tuan rumah.

Salah satu narasumber dalam konferensi itu adalah Maryam Lo. Ibu dengan 3 orang anak ini memberi kesaksian, “Kesibukan sebagai seorang karyawan, ibu dan istri tidak memungkinkan saya untuk belajar katekumen di paroki. Dengan belajar agama Katolik melalui internet, akhirnya saya bisa dibaptis. Sekarang, suami dan ketiga anak saya sudah menjadi Katolik juga. Ini sungguh ajaib!”

Delegasi Indonesia diwakili oleh 3 orang peserta. Mereka adalah Michael Maria Loho dari Paroki Santa Theresia (Menteng), Erwin Susilo dari Paroki Santo Laurentius (Alam Sutera), dan

Yos Hartono Effendi dari Paroki Santo Lukas (Sunter).

**Hasil dari seminar ini adalah :**

Seluruh delegasi yakin:

1. Pembentukan komunitas umat beriman secara *on-line* akan menghasilkan sebuah model **komunitas baru bagi semua orang percaya** di seluruh dunia di mana kesibukan orang saat ini membuat mereka sukar sekali bertemu secara fisik
2. Dengan adanya sharing iman dari komunitas *on-line* ini, semua anggota akhirnya dapat mengikuti Ekaristi dengan sikap yang lebih baik serta akan terlibat aktif dalam kegiatan rohani yang diadakan di paroki masing-masing.
3. Adanya pengalaman sukses tentang belajar katekumen secara *on-line* dapat menjadi contoh bagi paroki di tempat-tempat lain. Pelaksanaannya harus mendapat persetujuan dari pastor kepala paroki setempat.
2. Mendorong kaum awam, biarawan-biarawati dan pastor untuk mendukung pewartaan Kabar Baik melalui media yang tersedia sebagai sarana belajar katekumen dan evangelisasi di keuskupan dan paroki masing-masing.
3. Sungguh-sungguh berharap bahwa para pengajar Kristiani dapat menyediakan bahan evangelisasi untuk memfasilitasi terciptanya komunitas iman secara *on-line*.
4. Mendukung dengan doa-doa agar terbentuk berbagai e-komunitas di kawasan Asia.
5. Merekomendasikan e-evangelisasi sebagai bagian penting dari kurikulum untuk seminari, rumah-rumah pembinaan dan lembaga pendidikan rohani Katolik lainnya.
6. Dengan suara bulat setuju bahwa Konferensi Internasional e-Evangelisasi adalah forum yang berguna dan efektif untuk mempromosikan dan mengembangkan komunitas e-berbasis iman, dan yang terus diadakan 2-3 tahun sekali, secara bergiliran di berbagai negara/kota.

Maka seluruh delegasi :

1. Dengan semangat “*Inter Mirifica*” Konsili Vatikan II (Dekrit Komunikasi Sosial), semua delegasi dalam Konferensi Internasional untuk e-Evangelisasi yang pertama ini setuju untuk mendukung penggunaan media digital sebagai sarana evangelisasi tambahan dari yang sekarang sudah ada.

Pada hari terakhir konferensi, seluruh peserta diajak ke Paroki St Andreas untuk melihat bagaimana sebuah gereja katolik modern dibangun di Hong Kong.

(teks & foto yos)

# Reuni Penuh Warna

Alumni Kursus Evangelisasi Pribadi Paroki Santo Lukas Angkatan ke 1 - 20



Perjalanan Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) Paroki Santo Lukas Sunter telah mencapai usia ke-20. Bertepatan dengan Tahun Syukur KAJ dengan tema "Tiada Syukur Tanpa Peduli", para alumni KEP Paroki Santo Lukas melaksanakan evaluasi dan refleksi serta mensyukuri berdirinya KEP selama 20 tahun, dengan kegiatan "Reuni KEP Penuh Warna."

Sejak akhir Januari 2015, panitia reuni bersama para alumni ketua masing-masing KEP, mulai mempersiapkan acara ini dengan berlandaskan semangat bahu membahu, saling membantu, saling mendukung dan saling melengkapi. Akhirnya pada tanggal 8 Agustus 2015 terlaksana juga acara Reuni KEP Penuh Warna Angkatan 1 - 20 di ICC Mal Glodok Kemayoran (MGK) Ruang Emerald Ruby Lantai 9 pada pukul 17.00. Dari sekitar 600 orang yang mendaftar, akhirnya yang hadir saat reuni berlangsung sebanyak 500 orang, belum termasuk panitia.

## Sukacita Reuni KEP Penuh Warna

Gedung Pertemuan sejak pukul 15.00 sudah dipenuhi dengan senda gurau para alumni KEP. Mereka saling mencari dan menemukan teman-teman seangkatannya untuk berfoto bersama di arena *photo booth* yang telah disediakan oleh panitia.

Acara dimulai dengan perarakan bendera KEP yang dibawa oleh alumni masing-masing angkatan, diiringi lagu Mars KEP yaitu "Kuutus Kau." Anggota KEP bukan saja terdiri dari orang tua, tetapi juga dipenuhi dengan anak muda yang dengan gaya dan kreasinya memenuhi kegembiraan malam reuni dengan pujian-pujian dan tarian mereka. Tak ketinggalan juga pembawa acara Ricky dan Evander memulai acara bincang-bincang dengan



narasumber yang telah diundang yaitu Yohanes de Britto Subagyo, Pr. yang akrab disapa Romo Bagyo, Bapak Endang Sanjaya (Pak Yes), Bapak Ignatius Tan Siddharta, dan Bapak Darmoyo.

Romo Subagyo sebagai narasumber pertama menekankan bahwa evangelisasi sebagai tugas perutusan semua orang yang percaya dan sudah dibaptis. Kemudian, Endang Sanjaya yang akrab disapa Pak Yes, Laurentius Darmoyo dan Ignatius Tan Siddharta berbagi pengalaman tentang manfaat dan buah yang didapatkan dari mengikuti KEP, baik untuk pribadi maupun pelayanan.

Kehadiran Kursus Evangelisasi Pribadi di Paroki Santo Lukas selama 20 tahun ini memberikan kesan yang mendalam bagi Pastor Kepala (Yakub Janami Barus, OFMConv). Beliau mengatakan bahwa "Umumnya yang mau jadi pelayan adalah alumni KEP. Alumni KEP sudah 1.200 orang, umat Paroki Santo Lukas ada 8.500 orang. Jadi masih banyak potensi yang bisa digali." Sementara itu Pastor Robert Zon Pieter Sihotang, OFMConv memberikan pesannya bahwa mereka yang ikut KEP tetap aktif menjadi pelayan gereja dan masyarakat.

Di akhir acara, gedung kembali gegap gempita dengan keriuhan para peserta yang saling menerbangkan lipatan pesawat yang berisi dengan kata-kata mutiara. Kemudian sembari menikmati hidangan malam, para alumni yang belum memiliki kesempatan untuk berfoto dengan teman-teman seangkatannya kembali beraksi.

### Harapan

Semoga dengan adanya reuni para alumni KEP Santo Lukas ini, kita semakin dikuatkan dalam persaudaraan, untuk saling menyemangati dalamewartakan Kasih Kristus dengan aktif serta setia melayani sesuai dengan tugas perutusan kita.

Proficiat KEP Paroki Santo Lukas!!!

(zhen zhen)

foto : sie dok / kevin, ervina, yosen, martin, sun-sun



# Latihan Dasar Kepemimpinan *Misdinar Paroki Santo Lukas*



Pembina beserta Pendamping Misdinar Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi seluruh anggota misdinar bertempat di Lingkung Gunung, Cikretek, Sukabumi (23-25/6). Kegiatan dengan tema "Menjadi Pelayan di Antara Pelayan ini" diselenggarakan berkaitan dengan menjelang berakhirnya masa bakti pengurus misdinar dan persiapan pengurus baru. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan sebagai satu keluarga besar Paroki Santo Lukas dan membangun jiwa kepemimpinan bagi seluruh anggota Misdinar. Dengan diikuti sekitar 80 peserta acara dimulai dengan misa pagi yang dipimpin oleh Pastor Yulius Antonius Yulianto OFMConv. Untuk keperluan transportasi rombongan menggunakan tronton TNI AU dengan waktu tempuh sekitar 2 jam untuk sampai tempat tujuan.

Acara yang tersaji dalam kegiatan LDK ini antara lain Seminar, Diskusi, Senam Pagi, *Outbound*, dan Permainan. Hadir sebagai narasumber adalah Fr. Yohanes Tando OFMConv dan Irhandi Ludiarto dengan materi seminar *public speaking*, semangat pelayanan, serta kepemimpinan. Mengenai Spiritualitas Kekatolikan dibawakan oleh Fr. Yostan. Kegiatan lebih banyak dilakukan di alam terbuka. Para peserta bermalam di tenda-tenda yang telah disiapkan oleh panitia. Salah satu mata acara pada *Outbound* adalah *Flying Fox*. Permainan ini melatih para peserta untuk cepat berani mengambil keputusan. Permainan yang tidak kalah meriah adalah menangkap ikan bersama. Permainan ini bertujuan untuk melatih kerjasama dan percaya kepada orang lain.

Tidak lengkap rasanya bermalam di alam terbuka tanpa api unggun. Untuk itu pada malam terakhir panitia menyelenggarakan api unggun sambil menikmati jagung bakar. Pada acara api unggun ini juga dilepaskan lampion sebagai simbol pelepasan Fr. Yostan yang akan segera kembali ke Medan setelah sekian lama mendampingi misdinar. "Terima kasih, Frater Yostan." Kesokan harinya, setelah sarapan pagi, para peserta berkemas, misa penutup, dan kembali ke Jakarta. (haps - foto emil)



Mengawali hari baru dengan senam pagi



Melatih kerja sama dengan menangkap ikan



Games di alam terbuka

# TIGA WANITA PEJUANG

Dwikora kependekan dari Dwi Komando Rakyat, merupakan komando Presiden Soekarno dalam melancarkan konfrontasi bersenjata terhadap Malaysia. Komando ini dikeluarkan dalam pidato Presiden di muka apel besar sukarelawan di Jakarta tanggal 3 Mei 1964.

Isi Dwikora adalah :

1. Peninggi ketahanan revolusi Indonesia
2. Bantu perjuangan revolusioner rakyat Malaya, Singapura, Serawak, Sabah, untuk menghancurkan Malaysia.

Tanggal 17 September 1963, Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Kuala Lumpur. Situasi menjadi tegang dan gelombang demonstrasi terjadi. Di Jakarta, pada tanggal 18 September 1963 Kedutaan Inggris dan Malaysia di demo, sebaliknya juga di Kuala Lumpur demo dilancarkan terhadap Kedutaan Indonesia. Situasi tegang ini akhirnya pecah menjadi konfrontasi bersenjata antara Indonesia dan Malaysia sejak dikeluarkannya Dwikora oleh Soekarno. Kekuatan tempur segera dimobilisasikan dan pasukan sukarelawan, baik dari ABRI maupun dari rakyat, dikerahkan.

**D**alam rangka peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke-70, Warta mengetengahkan umat Paroki Santo Lukas Sunter, yang pernah menjadi Sukarelawati Dwikora. Berikut cerita mengenai ketiga wanita pejuang tersebut.

## COLETA ELALIA DJUMIATI

Demikian nama lengkap Djumiati. Lahir di Yogyakarta, 25 Desember 1944. Terlahir dari ayah R. Wongsodinomo dan Ibu, R. Supariah, Djumiati mengenyam pendidikan di SD Melania dan SMP Bopkri Yogyakarta. Meneruskan di SMA Taman Siswa sampai dengan kelas 2 kemudian mendaftar sebagai Sukarelawan Bantuan Tempur melawan Malaysia pada tahun 1964.



**Coleta Elalia Djumiati**

Djumiati tertarik bergabung menjadi sukarelawan karena ia merasa terpanggil untuk membela negara. Pada waktu itu, wanita yang saat ini dipanggil Bu Suadji, mendaftar di Yogya Front Nasional Kadipaten. Pendaftar berasal dari berbagai daerah. Dari Magelang, Wates dan sekitar Jawa Tengah. Setelah menjalani test kesehatan dan dinyatakan lulus, Djumiati diasramakan di Asrama Kepolisian sebelum akhirnya diberangkatkan ke Jakarta.

Sekitar 30 remaja putri yang waktu itu diberangkatkan ke Pusat Pendidikan Kesehatan (Pusdiskes) Angkatan Darat di Kramat Jati, Jakarta. Di sana Djumiati dilatih seperti tentara. Bagaimana menggunakan senjata seperti: senapan garand, pistol dan granat, dilanjutkan latihan menembak di Cibubur selama satu tahun. Mengikuti pelatihan baris berbaris di Cilandak kemudian dipilih untuk masuk ke kesatuan Drum Band.

Kembali mengikuti pelatihan di Grogol, dan akhirnya ditugaskan ke Ciumbleuit, Bandung. Di Bandung Djumiati mengajar baris berbaris penduduk setempat. Sempat melatih

baris berbaris di Cimalaka dan Conggean, Sumedang, Jawa Barat, sampai akhirnya dipindah-tugaskan kembali ke Cilandak, Jakarta.

Pada tahun 1965 sampai dengan 1967, Djumiati ditugaskan ke Riau. Tergabung di dalam Kompi 2 Pleton 3, Djumiati ditugaskan di Rumah Sakit Angkatan Laut sebagai asisten pembantu dokter dan perawat, menggantikan tugas Kompi 1 yang telah kembali ke Jakarta. Tugas Djumiati antara lain sebagai asisten bidan, untuk membantu orang melahirkan.

Tugas yang tak terlupakan, yaitu saat membantu menangani jenazah korban kapal penumpang umum, KM Srikandi yang tenggelam. Kondisi jenazah yang rusak membuat Djumiati tidak tega dan terbayang-bayang terus.

Tahun 1967 Pasukan Sukarelawan diberhentikan. Djumiati kembali ke Jakarta dan masuk ke Asrama Sukarelawati Bantuan Tempur Dwikora. Di asrama, sukarelawati diberi ketrampilan menjahit dan memasak. Ketrampilan tersebut langsung dipraktekkan untuk keperluan dinas

## ■ PROFIL

sehari-hari. Djumiati diberi tugas belanja dan memasak di dapur asrama. Djumiati memang tidak dikirim ke pulau-pulau sebagai Brigadir Tempur (Bripur), ia berada di kota, karena tergabung dalam Pasukan Drum Band sehingga sewaktu-waktu Pasukan Drum Band dibutuhkan, Djumiati siap.

Tahun 1970 Djumiati menikah dengan Yohanes Ignatius Suadji, seorang Marinir. Dikaruniai 4 orang anak, saat ini Djumiati tinggal di Blok A, Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara bersama suami tercinta yang berusia 75 tahun. Beliau adalah salah satu umat di Lingkungan Santo Leo Agung, Wilayah Santa Emerensia. Tahun 1986 Komando Distrik Militer (KODIM) mendata orang-orang yang pernah bertugas sebagai sukarelawan-sukarelawati. Saat itu Djumiati mendaftarkan diri sebagai Veteran.

Bintang jasa yang didapat dari Departemen Pertahanan dan Keamanan adalah Satya Lencana Wiradharma dan Satya Lencana Penegak. Saat ini Djumiati berharap akan suasana aman, damai, tenteram, jangan ada kejadian yang kurang menyenangkan di Indonesia. Harapan Djumiati juga bahwa anak-anak dapat bersekolah dengan tenang, tidak tawuran ataupun narkoba.

### ELIZABETH IDANINGSIH

Ida lahir di Surabaya, 28 Juli 1945. Mengenyam pendidikan di SDN dan SMP di Surabaya sebelum bergabung



**Elizabeth Idaningsih**

dalam Sukarelawan Bantuan Tempur melawan Malaysia. Anak dari Budi Utomo dan Darmini ini, tertarik menjadi sukarelawati karena mendengar pengumuman dari KODIM mengenai pendaftaran sukarelawan. Ida mendaftar atas kemauan sendiri, karena ingin mencari pengalaman. Setelah menjalani tes kesehatan dan dinyatakan lulus, Ida masuk ke asrama di Surabaya, sebelum akhirnya dikirim ke Jakarta.

Ada sekitar 20 remaja putri berasal dari Kediri dan Surabaya, yang dikirim bersama Ida ke Pusat Pendidikan Kesehatan Angkatan Darat di Kramat Jati, Jakarta. Di sana Ida diberi pendidikan militer, latihan baris-berbaris dan memegang senjata. Dinyatakan telah siap, Ida tergabung di dalam Kompi I Pleton 2, diberangkatkan ke Tanjung Uban, Tanjung Pinang, Riau.

Tugas Ida antara lain berlatih militer, sebagai petugas kesehatan dan juga sebulan sekali mengambil jatah makan ke Tanjung Pinang. Jatah makan yang diambil berupa: beras, gula dan kopi. Karena Tanjung Pinang ada di pulau yang berbeda, kendaraan ke sana hanyalah perahu mesin (motor boat). Petugas yang mengambil jatah makan ada dua orang. Perjalanan membutuhkan waktu sehari-semalam dan harus menginap di rumah penduduk. Tantangannya adalah gelombang laut yang besar.

Sebagai Sukarelawati tugas Ida juga meliputi

- Patroli laut siang dan malam (tiap patroli terdiri dari 5 orang: 4 orang laki-laki, 1 orang perempuan).
- Koordinasi dan konsolidasi ke pejabat pemerintah yang berada di kepulauan setempat. Misalnya ke Lurah dan Camat.

Ada beberapa pengalaman tak terlupakan yang Ida alami:

Suatu ketika Ida dan 4 orang kawan perempuan minta ijin ke komandan untuk jalan-jalan dan memancing. Mereka ikut truk marinir ke danau tempat pemancingan. Saat itu Komandan sampai menyusul ke lokasi

memancingan, kesalahannya karena Ida dan 4 orang kawannya pergi tidak memakai pakaian seragam. Di daerah perbatasan, wajib hukumnya mengenakan seragam, agar mudah dikenali, apakah orang tersebut dari wilayah Indonesia atau wilayah lawan. Ida dan 4 orang kawannya dihukum jalan kaki selama dua jam kembali ke pos. Hukuman untuk Ida ditambah lagi berdiri selama dua jam karena Ida sebagai ketua regu memberikan contoh yang tidak baik kepada anak buahnya. Sebagai ketua regu, Ida mempunyai anak buah sebanyak 9 orang.

Pengalaman kedua, saat berada di Tanjung Balai. Ida, bersama temannya sesama sukarelawati bernama Warni, ditugaskan mencari mata-mata yang menyamar mengenakan seragam dinas sukarelawan. Mereka berjalan kaki sangat jauh, hingga tiba di daerah bernama Meral. Di sana ada pos bea cukai, ada rumah tempat membuat alat-alat rumah tangga. Mata-mata tersebut dikabarkan biasa berada di daerah itu. Ida dan Warni menginterogasi penduduk di sekitar. Ada informasi bahwa orang yang dicari bisa ditemui di hutan karet.

Mengikuti informasi dari penduduk setempat, Ida dan Warni kembali menempuh perjalanan berkilo-kilo meter, melalui jalan setapak, memasuki hutan karet, sampai menemukan sebuah rumah, di mana mata-mata yang dicari berada. Kemudian mata-mata tersebut, diminta ikut mereka untuk dibawa ke markas di Tanjung Balai.

Pengalaman berikutnya, suatu ketika Ida dan 3 orang kawan sukarelawati bertugas mencari air untuk minum dan keperluan sehari-hari. Letak sumber air jauh melewati perkebunan karet. Saat mereka sedang di area terbuka, ada pesawat musuh berputar-putar di atas mereka, suaranya menderu-deru, seperti akan mencari tempat untuk mendarat. Ida dan ketiga kawannya pasrah jika tertangkap. Sempat berpikir, seandainya ia mati di tempat ini, ia ikhlas. Ia sepenuhnya berserah kepada Tuhan. Ketika deru pesawat makin bising, berputar-putar di atas

## ■ PROFIL

kepala, secara refleks, Ida dan dua orang temannya mencari tempat persembunyian, lari, menempel di sisi-sisi pohon karet. Seorang temannya yang lain, masuk ke dalam mesin gilingan. Mengerikan sebenarnya, kalau-kalau ada orang yang menarik tuas gilingan mesin tersebut, teman yang masuk ke dalam mesin, pasti tidak akan selamat. Bersembunyi beberapa saat, akhirnya pesawat batal mendarat, kembali terbang tinggi dan menjauhi area tersebut. Keadaan kembali tenang, selamatlah Ida dan ketiga temannya.

Pada tahun 1970, Ida bertemu dengan Bernadus Latu, seorang Marinir yang menjadi suaminya. Ida melahirkan anak semata wayang pada tahun 1975, Eligeus Benny Benardi yang saat ini menjadi Pastor Benny OFMConventual. Saat ini Ida atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Ben, juga bertempat tinggal di Blok A Sunter Agung, dan aktif di Lingkungan Santo Leo Agung, Wilayah Santa Emerensia. Atas pengabdian dan jasa-jasanya, Ida dikaruniai Bintang dari Departemen Pertahanan Keamanan yaitu Satya Lencana Wiradharma dan Satya Lencana Penegak.

Kesan Ida, anak jaman sekarang lebih enak hidupnya karena tinggal melanjutkan perjuangan dan pembangunan. Ia berpesan agar anak muda jaman sekarang menjauhi narkoba, karena narkoba merusak badan.

### **ANASTASIA MARIA SURADJIMAH**

Seorang wanita paruh baya yang akrab disapa Ibu Usman ini ternyata memiliki kisah hidup tersendiri dalam peran sertanya untuk mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Beliau dilahirkan di Bantul pada 15 Desember 1943, putri kedua dari 8 anak pasutri Martowiyono dan Ngadiyem. Juni 1964, Suradjimah terpanggil untuk mengabdikan kepada negara dengan cara menjadi sukarelawan dalam mobilisasi saat itu. Front Nasional memanggil putra-putri bangsa dari berbagai latar belakang pekerjaan, hingga terkumpul 205



orang wanita dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk salah satunya adalah Suradjimah. Ketika itu Suradjimah sedang menjalani studi di kelas 2 Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak. Ia tertarik bergabung dengan Front Nasional selain karena panggilan nurani juga karena ia ingin mencari pengalaman baru.

Keputusan tersebut membuat Suradjimah tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Ia rela menjalani pendidikan militer dan berlatih keterampilan tentang kesehatan untuk menolong prajurit-prajurit yang terluka di Pusat Pendidikan Kesehatan Angkatan Darat - Kramat Jati, Jakarta.

Tahun 1965, tibalah saatnya untuk bertugas. Tergabung dalam Kompi 1 Pleton 3 Brigade Tempur Dwikora, Suradjimah berangkat ke Kepulauan Riau. Ia ditugaskan di kantor Komando Pertahanan Daerah Maritim di Tanjung Pinang selama 4 bulan. Setelah itu beliau pindah tugas ke Tanjung Balai. Di sana, wanita yang memiliki hobi menyanyi dan menjahit ini bertugas untuk mengajar anak-anak kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Balai selama 1 kwartal. Lalu beliau bertugas kembali di Tanjung Pinang sampai masa tugas sebagai sukarelawan berakhir.

Ada sebuah pengalaman berkesan yang terjadi ketika Suradjimah bertugas di Tanjung Balai, saat ia harus mengambil jatah "furase" (logistik) di Tanjung Pinang untuk para tentara

dan sukarelawan yang bertugas. Sarana transportasi yang digunakan adalah sebuah perahu bermotor. Namun pada Juli 1965, ia mengalami suasana mencekam, yaitu saat perahu yang ia tumpangi dikejar oleh kapal perang Malaysia di sekitar perairan Laut China Selatan. Saat itu beliau sudah mendapatkan instruksi untuk bersembunyi di bawah tumpukan karung beras. Akhirnya insiden itu berlalu dengan damai, ketika kapal perang Malaysia itu berbalik arah.

Oktober 1966, Indonesia sudah memasuki masa Orde Baru. Suradjimah pun meneruskan pengabdian di Pusat Pertahanan Sipil dan Perlawanan Rakyat dan dilanjutkan di Puslitbang ABRI yang berada di bawah naungan Departemen Pertahanan Keamanan. Suradjimah menikah dengan Usman Eddy dari anggota Kepolisian Republik Indonesia pada Mei 1974. Mereka dikaruniai 2 orang putri yaitu, Anna Maria Dyah Maharani dan Faustina Saptuti Apriani.

Suradjimah memasuki masa pensiun pada tahun 2000. Atas seluruh jasa-jasanya, Negara Republik Indonesia menganugerahi Satya Lencana Penegak dan Satya Lencana Wiradharma. Kini beliau tergabung dalam Veteran B (sukarelawan) dan berhak atas sejumlah dana pensiun.

Ketika mengenang kembali masa lalunya, umat yang aktif di berbagai kegiatan Lingkungan Santo Leo Agung, Wilayah Santa Emerensia ini merasa bersyukur bisa menjadi sukarelawan, karena melalui pengalaman tersebut, beliau dapat belajar disiplin dan membagi waktu dengan baik.

Beliau berharap agar kaum muda masa kini dapat bekerja dan berusaha dengan jujur, tetap ingat Tuhan sebagai satu-satunya pelindung dan pemberi hidup. Jalani suka-duka hidup ini dengan penuh iman. Bagi mereka yang terpanggil menjadi biarawan/biarawati supaya tetap gigih dan tabah dalam menghadapi cobaan, dan jangan pantang mundur.

(renny & santi - foto santi)

# MARIA DIANGKAT KE SURGA

## Bagaimana Memahaminya?



Maria Diangkat ke Surga - foto: [www.api.ning.com](http://www.api.ning.com)

**D**ogma “Maria Diangkat ke Surga” merupakan dogma keempat tentang Maria yang dimaklumkan oleh Paus Pius XII dalam konstitusi apostolik *Munificentissimus Deus* pada 01 November 1950. Pada pasal 44 dari dokumen gerejawi tersebut Bapak Suci mendefinisikan bahwa “*dengan otoritas dari Tuhan kita Yesus Kristus, dari Rasul Petrus dan Paulus yang Terberkati, dan oleh otoritas kami sendiri, kami mengumumkan, menyatakan dan mendefinisikannya sebagai sebuah dogma yang diwahyukan Allah: bahwa Bunda Tuhan yang tak bernoda, Perawan Maria yang tetap perawan, setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di dunia, diangkat tubuh dan jiwanya ke dalam kemuliaan surgawi.*”

Dogma ini sering disebut *Maria Assumpta*. Kata “*assumpta*” berasal dari bahasa Latin “*assumere*” yang berarti “mengangkat.” Dogma Maria Diangkat ke Surga berasal dari zaman Kekaisaran Bizantin kurang lebih pada abad VI. Mereka menyelenggarakan pesta tahunan untuk menghormati Maria, yang kemudian berkembang menjadi peringatan akan wafat Maria,

yang disebut *Dormition* (“tertibur”). Dalam ikon klasik Gereja-gereja Timur, dilukiskan bahwa Maria wafat disaksikan para rasul, lalu jiwanya segera disambut di pangkuan Yesus.

Ketika praktek devosi ini menyebar ke Barat, penekanan lebih ditempatkan pada pengangkatan tubuh dan jiwa Maria ke Surga, sehingga pesta ini berubah nama menjadi *Assumption*. Di Gereja Katolik hari raya Maria Diangkat ke Surga sejak Abad Pertengahan diperingati setiap tanggal 15 Agustus, meskipun baru dimaklumkan sebagai dogma yang mengikat seluruh umat beriman pada tahun 1950. Gereja-gereja Reformasi tidak menerima ajaran ini karena tidak tertulis secara *eksplisit* dalam Kitab Suci. Untuk memahami dogma ini perlu kiranya ditinjau dari beberapa sudut pandang: teologis, biblis, maupun historis.

*Munificentissimus Deus* menyajikan tiga **argumen teologis** untuk mendukung dogma ini:

1. Maria dikandung tanpa noda dosa. Dogma ini merupakan dogma ketiga tentang Maria dan dimaklumkan oleh Paus Pius IX pada tahun 1854. Sejak dikandung dalam rahim ibunya, berkat jasa Kristus, Maria sudah disucikan dari noda dosa asal dan selama hidupnya tidak berbuat dosa.



Ikon Gereja Timur “Dormition” (Tertidurnya) Bunda Allah - Foto: <https://orthodoxchurchquotes.files.wordpress.com/2013/08/dormition-3.jpg>

2. Maria adalah Bunda Allah. Dogma ini adalah dogma pertama tentang Maria dan didefinisikan pada Konsili Efesus (431 M). Sebagai Bunda Allah, Maria tentu saja dipersiapkan oleh Allah sendiri dengan pelbagai keutamaan.
3. Maria adalah Hawa Baru dan Rekan Penebus (*Co-Redemptrix*). Dengan *fiat*-nya Maria tidak digunakan oleh Allah secara pasif, melainkan bekerja sama dengan iman dan kepatuhannya yang bebas dalam rencana penyelamatan umat manusia.

Dari sudut pandang **biblis** peristiwa Maria diangkat ke surga tidak tertulis secara eksplisit dalam Kitab Suci, namun ada enam teks yang secara implisit menyatakannya:

1. **Kej 3:15** yang disebut sebagai Pra-Injil. Ayat ini menubuatkan permusuhan seorang perempuan dan keturunannya dengan ular (dosa) dan keturunannya. Perempuan dan keturunannya akan menang. Karena upah dosa adalah maut (Rom 6:23), kemenangan atas dosa berarti juga kemenangan atas maut.
2. **Luk 1:28, 42**. Salam Malaikat Gabriel menyapa Maria sebagai “yang dikaruniai”, begitu pula salam Elisabet yang memuji Maria sebagai “yang diberkati di antara semua perempuan.” Kata “yang dikaruniai” (*kecharitomene*) hanya muncul sekali dalam Kitab Suci. Ini menandakan bahwa Maria, meskipun secara kodrati dia adalah seorang manusia, berbeda dengan manusia-manusia lain.
3. **Why 12:1**. Yohanes mendapat penglihatan seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya, dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.

## ■ RUANG KATEKESI

Perempuan ini adalah lambang Gereja. Dalam diri Maria, Gereja mencapai kesempurnaan; di situ ia tanpa noda dan cela.

- Ibr 2:14.** Yesus menjadi manusia supaya dengan wafat-Nya Ia memusnahkan Iblis, yang berkuasa atas maut. Gereja melihat proyeksi dan antisipasi karunia penyelamatan Paskah dalam diri Maria, terlebih-lebih dalam Penjelmaan Gereja menemukan Kristus dan Maria yang bersatu tak terpisahkan.
- Rom 5:12-21.** Yesus adalah Adam baru. Karena dosa Adam semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh perbuatan kebenaran Adam Baru (Yesus) semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Janji penebusan melibatkan seorang perempuan dan keturunannya. Datanglah ke dunia seorang Anak, keturunan seorang perempuan, yang akan menghancurkan kejahatan dosa sampai ke akar-akarnya. Maria ditempatkan pada pusat pertempuran yang menyertai sejarah manusia di dunia dan sejarah penyelamatan.
- Mzm 132:8.** Kristus bangkit dan naik ke Surga serta membawa tabut-Nya. Tubuh Maria adalah tabut bagi Kristus yang adalah Roti, Imam Agung, dan Firman. Dalam Litani Santa Perawan Maria (Litani Loreto), Maria dipuji dengan gelar "Tabut Perjanjian."

Selain itu dogma Maria Diangkat ke Surga tentu saja memperhatikan historis, saksi-saksi Tradisi, berupa ucapan-ucapan Bapak Gereja dan liturgi. *Lumen Gentium* mengutip ajaran Bapak-bapak Gereja dan khususnya Santa Ireneus, "*Ikatan ketidaktaatan Hawa terurai oleh ketaatan Maria; apa yang terikat oleh Hawa karena dia tidak taat, dilepaskan oleh Maria karena imannya.*" Dalam

perbandingan dengan Hawa, para Bapak Gereja, seperti dikatakan oleh Konsili Vatikan II, menyebut Maria sebagai "ibu kehidupan" dan sering juga berbicara tentang "kematian melalui Hawa, kehidupan melalui Maria." Dari sudut liturgi, pesta Maria Diangkat ke Surga sudah dirayakan oleh umat mulai abad VI. Maria Diangkat ke Surga juga muncul dalam injil apokrif *De Transitu Virginis*, yang tidak termasuk dalam kanon Kitab Suci Gereja.

Pertanyaan terakhir adalah bagaimana cara kita memahami dogma ini? Santo Yohanes Paulus II mengajak kita untuk

**"Ikatan ketidaktaatan Hawa terurai oleh ketaatan Maria; apa yang terikat oleh Hawa karena dia tidak taat, dilepaskan oleh Maria karena imannya."**



*Ikatan Ketidaktaatan Hawa Terurai oleh Ketaatan Maria (Hawa Baru)*

Foto: <http://www.churchpop.com/wp-content/uploads/2014/09/new-eve.jpg>

memahami misteri Bunda Maria dalam terang Kristus dan Gereja. Terangkatnya Perawan tersuci adalah satu **keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan** Puteranya dan satu **antisipasi dari kebangkitan warga-warga Kristen** yang lain. Melalui misteri Kristus, pada cakrawala iman Gereja bersinarlah dalam kepenuhan misteri Bunda Maria.

*(irhandi)*

**KUMON**

Matematika Bahasa Inggris

Kumon Danau Agung-Sunter  
Jalan Danau Agung 2 Blok E 10/22A Jakarta Utara  
Telp /SMS/WA : 08161946584 - 65837845

<http://ld.kumonglobal.com>

**KUMON**



## Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



**Hallo Dokter Susanto, apa kabar? Saya mau menanyakan mengenai tahi lalat yang tumbuh di wajah dekat samping telinga. Tahi lalat itu muncul beberapa tahun lalu, dari kecil hingga sekarang sudah 3 tahun menjadi besar dan jelas terlihat, berwarna hitam dan tidak rata dengan kulit, semacam tompel. Apakah tahi lalat itu "hidup" dan akan terus membesar? Apakah ada efek samping jika tidak dihilangkan? Mohon saran cara teraman untuk menghilangkan tahi lalat tersebut? (Frans- Sunter)**

Kabar baik Bapak Frans,

Tahi lalat yang muncul pada kulit manusia, ada yang jinak dan ada yang ganas. Tahi lalat jinak biasa timbul sejak usia kanak-kanak, berbatas jelas, tepi, bentuk dan penyebaran warnanya teratur. Tahi lalat yang bersifat ganas biasanya memiliki bentuk dan tepi yang tidak teratur, dapat berbatas jelas ataupun tidak jelas, serta penyebaran warna yang bermacam-macam (lebih dari 2 warna misalkan hitam coklat kebiruan atau kemerahan), timbul setelah paparan matahari yang berlebihan tanpa pemakaian tabir surya.

Tahi lalat dapat membesar menuju ke arah jinak ataupun ganas. Untuk pemeriksaan lebih lanjut, Anda dapat



memeriksa diri ke dokter spesialis kulit. Penanganan tahi lalat jinak bersifat kosmetik, yaitu dapat ditangani dengan operasi, laser atau elektrokaustik. Jika ada dugaan tahi lalat bersifat ganas, akan dilakukan operasi disertai dengan pemeriksaan jenis jaringan (histologi).

**Dokter Santo yang terkasih, Saya ada keluhan pada bagian betis kanan, terlihat urat-urat halus berwarna hijau kebiruan nampak jelas pada permukaan kulit selama bertahun-tahun. Apakah ini yang disebut varises? Saat ini jika berjalan terlalu lama, kaki saya sering terasa berat dan lelah. Apakah ada obat yang efektif mengatasi gangguan ini?**

**(Wati, Wilayah St. Ursula)**

Saudari Wati yang baik,

Terlihatnya urat-urat halus yang berwarna hijau kebiruan pada betis tersebut merupakan tanda-tanda pelebaran pembuluh darah atau disebut juga dengan varises. Kelainan ini dapat disertai dengan keluhan lain seperti rasa berat, nyeri, ataupun bengkak pada kaki setelah berdiri atau berjalan lama, yang akan membaik dengan berbaring.

Penanganan varises bervariasi, tergantung dari berat ringannya gejala. Untuk keluhan Saudari, belum diperlukan obat. Namun untuk mengurangi rasa berat dan lelah, hindari berjalan, berdiri atau duduk terlalu lama dan juga hindari penggunaan sepatu berhak tinggi.

Apabila terdapat keluhan lebih lanjut seperti bengkak, nyeri dan kelainan kulit berkepanjangan pada area yang



bersangkutan (kaki yang terdapat varises), dapat berkonsultasi ke dokter untuk penanganan lebih lanjut.

**Dokter yang baik, Akhir-akhir ini saya sering mengalami sendawa. Suara sendawa saya cukup besar, seperti masuk angin kata orang. Perut saya terasa kembung, walaupun sudah terisi makanan. Apakah itu menandakan adanya penyakit gangguan pencernaan dok? (Cathy, Lingk. St. Leopoldus)**

Saudari Cathy yang baik,

Sendawa merupakan reaksi tubuh untuk mengeluarkan gas berlebih pada saluran cerna khususnya lambung. Kelebihan gas ini dapat disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman tertentu seperti minuman soda (berkarbonasi), kol, sawi, menthol, alkohol, dan lain-lain; makan atau minum terlalu cepat; dan juga konsumsi obat-obatan tertentu.

Sendawa pada umumnya merupakan respon normal tubuh. Namun, apabila sendawa ini berlebihan dan disertai dengan keluhan lain seperti rasa tidak nyaman, begah atau kembung pada perut yang berkepanjangan, dapat merupakan gejala dari gangguan pencernaan dan sebaiknya dikonsultasikan pada dokter.



## Manisan Kolang Kaling Merah Putih

**Resep dikirim oleh Auxilia Vena Wulandari**  
(Lingkungan Santo Stefanus - Wilayah Santo Thomas Rasul)

Kolang Kaling atau yang biasa disebut juga buah atap berasal dari buah pohon aren. Kolang kaling menjadi salah satu cemilan populer di masyarakat Indonesia. Bentuknya lonjong, kenyal serta berwarna putih, memiliki kandungan air yang tinggi, protein dan karbohidrat. Selain itu buah ini memiliki berbagai manfaat dan khasiat untuk kesehatan tubuh, salah satunya, memperkuat tulang.

Berikut Vena ingin berbagi resep olahan kolang-kaling menjadi manisan segar.

### Bahan :

- 500 gram Kolang kaling
- 50 gram Gula pasir
- 150 ml Sirup Cocopandan
- 2 lembar Daun pandan
- Air secukupnya



### Cara Membuat :

- Rebus kolang kaling bersama dengan daun pandan selama 15 menit. Buang airnya. Ganti dengan air yang baru, rebus kembali sampai kolang-kaling empuk.
- Angkat kolang kaling, tiriskan. Tunggu hingga dingin.
- Masukkan kolang kaling dalam wadah. Campur dengan gula dan sirup Cocopandan. Aduk rata. Simpan dalam kulkas semalaman.
- Esok harinya, tiriskan kolang kaling. Masak campuran gula dan sirup Cocopandan dengan api kecil hingga air berkurang. Matikan api.
- Masukkan kembali kolang kaling ke dalam larutan gula dan sirup. Aduk rata. Biarkan dingin dan masukkan kulkas.
- Sajikan dingin lebih nikmat.

Dalam rangka menyambut HUT RI, silahkan berkreasi dengan membuat manisan kolang kaling berwarna merah dan putih. Untuk menghasilkan manisan berwarna putih, bahan sirup dapat diganti dengan sirup yang berwarna putih seperti leci.

\*\*\* Selamat Mencoba \*\*\*

# Pengusaha yang di Jemput Malaikat

Seorang pengusaha sukses jatuh di kamar mandi dan akhirnya *stroke*, sudah tujuh malam dirawat di rumah sakit di ruang ICU. Di saat orang-orang terlelap dalam mimpi malam, dalam dunia Roh seorang Malaikat menghampiri si pengusaha yang terbaring tak berdaya.

Malaikat memulai pembicaraan, "kalau dalam waktu 24 jam ada 50 orang berdoa buat kesembuhanmu, maka kau akan hidup dan sebaliknya jika dalam 24 jam jumlah yang aku tetapkan belum terpenuhi, itu artinya kau akan meninggal dunia!"

"Kalau hanya mencari 50 orang, itu mah gampang...," kata si pengusaha ini dengan yakinnya.

Setelah itu Malaikat pun pergi dan berjanji akan datang 1 jam sebelum batas waktu yang sudah disepakati.

Tepat pukul 23:00, Malaikat kembali mengunjunginya. Dengan antusiasnya si pengusaha bertanya, "Apakah besok pagi aku sudah pulih? Pastilah banyak yang berdoa buat aku, jumlah karyawan yang aku punya lebih dari 2.000 orang, jadi kalau hanya mencari 50 orang yang berdoa pasti bukan persoalan yang sulit."

Dengan lembut si Malaikat berkata, "anakku, aku sudah berkeliling mencari suara hati yang berdoa buatmu tapi sampai saat ini baru 3 orang yang berdoa buatmu, sementara waktu mu tinggal 60 menit lagi, rasanya mustahil kalau dalam waktu dekat ini ada 50 orang yang berdoa buat kesembuhanmu."

Tanpa menunggu reaksi dari si pengusaha, si Malaikat menunjukkan layar besar berupa TV siapa 3 orang yang berdoa buat kesembuhannya. Di layar itu terlihat wajah duka dari sang istri, di sebelahnya ada 2 orang anak kecil, putra-putrinya yang berdoa dengan khusuk dan tampak ada tetesan air mata di pipi mereka."

Kata Malaikat, "Aku akan



memberitahukanmu, kenapa Tuhan rindu memberikanmu kesempatan kedua? Itu karena doa istrimu yang tidak putus-putus berharap akan kesembuhanmu."

Kembali terlihat di mana si istri sedang berdoa jam 2:00 subuh, "Tuhan, aku tahu kalau selama hidupnya suamiku bukanlah suami atau ayah yang baik! Aku tahu dia sudah mengkhianati pernikahan kami, aku tahu dia tidak jujur dalam bisnisnya, dan kalau pun dia memberikan sumbangan, itu hanya untuk popularitas saja untuk menutupi perbuatannya yang tidak benar di hadapan-Mu, tapi Tuhan, tolong pandang anak-anak yang telah Engkau titipkan pada kami, mereka masih membutuhkan seorang ayah dan hamba tidak mampu membesarkan mereka seorang diri." Dan setelah itu istrinya berhenti berkata-kata tapi air matanya semakin deras mengalir di pipinya yang kelihatan tirus karena kurang istirahat."

Melihat peristiwa itu, tanpa terasa air mata mengalir di pipi pengusaha ini. Timbul penyesalan bahwa selama ini dia bukanlah suami yang baik dan ayah yang menjadi contoh bagi anak-anaknya, dan malam ini dia baru menyadari betapa besar cinta istri dan anak-anak padanya.

Waktu terus bergulir, waktu yang dia miliki hanya 10 menit lagi, melihat waktu yang makin sempit semakin menangislah si pengusaha ini,

penyesalan yang luar biasa tapi waktunya sudah terlambat! Tidak mungkin dalam waktu 10 menit ada yang berdoa 47 orang untuknya.

Dengan setengah bergumam dia bertanya, "Apakah diantara karyawanku, kerabatku, teman bisnisku, teman organisasiku tidak ada yang berdoa buatku?" Jawab si Malaikat, "Ada beberapa yang berdoa buatmu tapi mereka tidak tulus, bahkan ada yang mensyukuri penyakit yang kau derita saat ini, itu semua karena selama ini kamu arogan, egois dan bukanlah atasan yang baik, bahkan kau tega memecat karyawan yang tidak bersalah."

Si pengusaha tertunduk lemah, dan pasrah kalau malam ini adalah malam yang terakhir buat dia, tapi dia minta waktu sesaat untuk melihat anak dan istri yang setia menjaganya sepanjang malam. Air matanya tambah deras, ketika melihat anaknya yang sulung tertidur di kursi rumah sakit dan si istri yang kelihatan lelah juga tertidur di kursi sambil memangku si bungsu.

Ketika waktu menunjukkan pukul 24:00, tiba-tiba si Malaikat berkata, "Anakku, Tuhan melihat air matamu dan penyesalanmu, engkau tidak jadi meninggal, karena ada 47 orang yang berdoa buatmu tepat jam 24:00."

Dengan terheran-heran dan tidak percaya, si pengusaha bertanya siapakah yang 47 orang itu? Sambil tersenyum si Malaikat menunjukkan suatu tempat yang pernah dia kunjungi bulan lalu. Bukankah itu Panti Asuhan, kata si pengusaha pelan. Benar anakku, kau pernah memberi bantuan bagi mereka beberapa bulan yang lalu, walau aku tahu tujuanmu saat itu hanya untuk mencari popularitas saja dan untuk menarik perhatian pemerintah dan investor luar negeri.

Tadi pagi, salah seorang anak panti asuhan tersebut membaca di koran kalau seorang pengusaha terkena *stroke* dan sudah 7 hari di ICU, setelah



melihat gambar di koran dan yakin kalau pria yang sedang koma adalah kamu, pria yang pernah menolong mereka dan akhirnya anak-anak panti asuhan sepakat berdoa buat kesembuhanmu.

Doa sangat besar kuasanya, tak jarang kita malas, tidak punya waktu, tidak terbeban untuk berdoa bagi orang lain. Ketika kita mengingat seorang sahabat lama atau keluarga, kita pikir itu hanya kebetulan saja padahal seharusnya kita berdoa baginya, mungkin saja pada saat kita mengingatkannya dia dalam keadaan butuh dukungan doa dari orang-orang yang mengasihinya dia.

Disaat kita berdoa bagi orang lain, kita akan mendapatkan kekuatan baru dan kita bisa melihat kemuliaan Tuhan dari peristiwa yang terjadi.

<https://aderesi.wordpress.com>

**"Tuhan, aku tahu kalau selama hidupnya suamiku bukanlah suami atau ayah yang baik! Aku tahu dia sudah mengkhianati pernikahan kami, aku tahu dia tidak jujur dalam bisnisnya, dan kalau pun dia memberikan sumbangan, itu hanya untuk popularitas saja....."**



## Kasih Ibu

Seorang anak muda mendaftar untuk posisi manajer di sebuah perusahaan besar. Dia lulus interview awal, dan sekarang akan bertemu dengan direktur untuk interview terakhir. Direktur mengetahui bahwa dari CV-nya, si pemuda memiliki akademik yg baik. Kemudian dia bertanya, "Apakah kamu mendapatkan beasiswa dari sekolah?" Si pemuda menjawab tidak. "Apakah ayahmu yang membayar uang sekolah?" lanjut Direktur. "Ayah saya meninggal ketika saya berumur 1 tahun, ibu saya yang membayarkannya," sahut si pemuda. "Di mana ibumu bekerja?" "Ibuku bekerja sebagai tukang cuci."

Si Direktur meminta si pemuda untuk menunjukkan tangannya. Si pemuda menunjukkan tangannya yang lembut dan halus. "Apakah kamu pernah membantu ibumu mencuci baju?" "Tidak pernah, ibuku selalu ingin aku untuk belajar dan membaca banyak buku. Selain itu, ibuku dapat mencuci baju lebih cepat dariku." Si Direktur mengatakan, "Aku memiliki permintaan. Ketika kamu pulang ke rumah hari ini, pergi dan cuci tangan ibumu. Kemudian temui aku esok hari."

Si pemuda merasa kemungkinannya mendapatkan pekerjaan ini sangat

tinggi. Ketika pulang, dia meminta ibunya untuk membiarkan dirinya membersihkan tangan ibunya. Ibunya merasa heran, senang tetapi dengan perasaan campur aduk, dia menunjukkan tangannya ke anaknya. Si pemuda membersihkan tangan ibunya perlahan. Airmatanya tumpah. Ini pertama kalinya dia menyadari tangan ibunya sangat berkerut dan banyak luka. Beberapa luka cukup menyakitkan saat dia menyentuhnya, ibunya merintih.

Ini pertama kalinya si pemuda menyadari bahwa sepasang tangan inilah yang setiap hari mencuci baju agar dirinya bisa sekolah. Luka di tangan ibunya merupakan harga yang harus dibayar ibunya untuk pendidikannya, sekolahnya, dan masa depannya. Setelah membersihkan tangan ibunya, si pemuda diam-diam mencuci semua pakaian tersisa untuk ibunya. Malam itu, ibu dan anak itu berbicara panjang lebar.

Pagi berikutnya, si pemuda pergi ke kantor Direktur itu lagi. Si Direktur menyadari ada airmata di mata sang Pemuda. Kemudian dia bertanya, "Dapatkah kamu ceritakan apa yang kamu lakukan dan kamu pelajari tadi malam di rumahmu?"

## ■ SERBA-SERBI

Si pemuda menjawab, "Saya membersihkan tangan ibu saya dan juga menyelesaikan cucian saya. Saya sekarang mengetahui apa itu apresiasi. Tanpa ibu saya, saya tidak akan menjadi diri saya seperti sekarang. Dengan membantu ibu saya, baru sekarang saya mengetahui betapa sukar dan sulitnya melakukan sesuatu dengan sendirinya. Saya mulai mengapresiasi betapa pentingnya dan berharganya bantuan dari keluarga."

Si Direktur menjawab, "Inilah yang saya cari di dalam diri seorang manajer. Saya ingin merekrut seseorang yang dapat mengapresiasi bantuan dari orang lain, seseorang yang mengetahui penderitaan orang lain ketika mengerjakan sesuatu, dan seseorang yang tidak menempatkan uang sebagai tujuan utama dari hidupnya. Kamu diterima."

Seorang anak yang selalu dilindungi dan dibiasakan diberikan apapun yang

mereka inginkan akan mengembangkan *mental ke'aku'an* dan selalu menempatkan dirinya sebagai prioritas. Dia akan tidak peduli dengan jerih payah orang tuanya. Apabila kita tipe orang tua seperti ini, apakah kita menunjukkan rasa cinta kita atau menghancurkan anak-anak kita? Kita dapat membiarkan anak-anak kita tinggal di rumah besar, makan makanan enak, les piano, menonton dari TV layar besar. Tetapi ketika kita memotong rumput, biarkan mereka mengalaminya juga. Setelah makan, biarkan mereka mencuci piring mereka dengan saudara-saudara mereka. Ini bukan masalah apakah kita dapat memperkerjakan pembantu, tetapi ini karena kita ingin mencintai mereka dengan benar. Kita ingin mereka mengerti, tidak peduli seberapa kayanya orang tua mereka, suatu hari nanti mereka akan menua, seperti ibu si pemuda. Hal yang terpenting, anak-anak kita mempelajari bagaimana mengapresiasi usaha dan

pengalaman mengalami kesulitan dan belajar kemampuan untuk bekerja dengan orang lain agar segala sesuatu terselesaikan.

(dikirim zhen)

**"inilah yang saya cari di dalam diri seorang manajer. Saya ingin merekrut seseorang yang dapat mengapresiasi bantuan dari orang lain, seseorang yang mengetahui penderitaan orang lain ketika mengerjakan sesuatu, dan seseorang yang tidak menempatkan uang sebagai tujuan utama dari hidupnya."**



Untuk Pemasangan Iklan  
di Majalah WARTA, hubungi :

**YOS HARTONO EFFENDI**



**0878 - 7887 0207**

Email :  
[yos.effendi@gmail.com](mailto:yos.effendi@gmail.com)



## SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor. Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar, termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP

Mulai dari tingkat :

**TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM**

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA  
FISIKA  
KIMIA  
KOMPUTER  
AKUNTANSI  
BAHASA INGGRIS  
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta  
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040  
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

# Hidup itu Penuh dengan Kejutan

**H**idup itu penuh dengan kejutan. Awal Januari 2015, kami (saya dan istri) mendapat kejutan. Istri saya hamil. Jujur, kami sudah tidak merencanakan untuk menambah anak lagi. Anak kami sudah dua, berumur 13 dan 9 di tahun 2015 ini. Cukuplah dengan dua anak, begitu pemikiran kami.

Mengapa istri saya bisa hamil? Sesungguhnya kami berdua juga tidak tahu. Memang kami menjalankan KBA (Keluarga Berencana Alami). Metode yang kami gunakan adalah perpaduan antara penanggalan dan Metode Ovulasi Billings (MOB). Kami berdua merasa sudah menghindari hari-hari di mana istri saya sedang subur. Ketika menyadari istri saya terlambat datang bulan lebih dari 10 hari, kami pun lalu membeli *test pack*. Hasilnya, seperti sudah disebutkan di awal, istri saya hamil!

Awal bulan Februari kami pergi ke dokter kandungan. Ternyata kejutan kedua, ada dua kantong kehamilan dalam rahim istri saya. Kantong satu sudah tampak dan terdengar detak jantungnya, sementara yang satu lagi terlihat lebih kecil dan kosong. Dokter belum bisa memastikan apakah kantong yang lebih kecil ini berisi janin atau tidak. Dokter lalu meminta kami untuk kembali lagi dalam dua minggu.

Kami pun pulang dengan perasaan yang campur aduk. Entah kami harus bergembira ataukah *galau*? Kenyataan istri hamil dengan usia di atas 40 tahun saja sudah cukup mengejutkan. Lalu masih ditambah lagi dengan kenyataan ada dua kantong dalam rahim istri saya. Kami akan memiliki anak kembar!

Anak-anak kami menyambut dengan gembira bahwa mereka mungkin akan memiliki dua adik kembar. Walau sepertinya mereka pun bisa turut merasakan kecemasan kami berdua. Namun *toh* pada akhirnya kenyataan tak bisa dipungkiri. Kami pun lalu mencoba menata hati, emosi dan perasaan kami. Kehamilan ini kami

coba untuk mensyukurinya, bahwa ini semua adalah anugerah dari Tuhan. Oleh karena berasal dari-Nya, maka kami juga percaya bahwa Tuhan akan memampukan kami untuk menghadapinya. Singkat cerita, kehamilan ini merupakan kabar gembira dan anugerah bagi keluarga kami.

Pertengahan Februari kami datang kembali ke dokter kandungan. Kali ini kami mengajak anak-anak kami, karena mereka ingin melihat dan turut mendengarkan detak jantung adik mereka. Dengan harap-harap cemas, kami ingin mengetahui apakah kami jadi memiliki anak kembar atau ternyata hanya satu saja.

Namun ternyata kami kembali mendapat kejutan. Dari layar USG tidak terlihat ada detak jantung lagi. Bahkan kantong kehamilan mulai terlihat mengecil. Artinya janin tidak berkembang dan gugur. Dokter lalu menyarankan kami melakukan pemeriksaan ke dokter kandungan lain untuk mendapatkan opini kedua. Siang itu kami lalu mencari dokter kandungan yang lain. Hasilnya sama, kandungam istri saya gagal berkembang dan janin tersebut sudah tidak hidup lagi. Istri saya lalu disarankan segera menjalani kuret.

Siang itu kami pulang ke rumah dengan perasaan sedih. Ada rasa kehilangan! Kami sudah terlanjur memikirkan banyak hal untuk mempersiapkan kedatangan anak kami ini, seperti nanti kamarnya di mana, rencana untuk memperkerjakan asisten rumah tangga kembali, bahkan kami juga sudah mulai memikirkan nanti akan kami beri nama siapa. Lalu, tiba-tiba semua rencana itu runtuh.

Emosi kami bagaikan naik *roller coaster*, naik perlahan-lahan lalu dihempas ke bawah dengan kecepatan tinggi. Awalnya kami gelisah dan kuatir menghadapi kehamilan di atas usia 40 tahun, yang secara medis lebih berisiko. Lalu, perlahan kami mulai menerima



kehadirannya, mulai belajar mensyukuri kehamilan ini sebagai anugerah dari Tuhan. Namun, tiba-tiba anugerah itu diambil kembali oleh-Nya.

Saya teringat nasehat dari seseorang yang pernah mendampingi saya dalam sebuah kegiatan kerohanian. Beliau mengatakan bahwa cobaan yang kita alami akan membuat kita semakin kuat, dan itu menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga ketika suatu hari nanti kita bertemu dengan orang-orang yang mengalami cobaan yang serupa. Kita akan mampu mendampingi mereka dengan lebih berempati karena kita pernah berada di posisi mereka. Kini kami bisa turut merasakan bagaimana gundahnya para pasutri yang mengalami kehamilan secara tidak terencana, khususnya kehamilan pada pasutri yang sudah berusia di atas 40 tahun. Kami juga mampu berempati dengan para pasutri yang mengalami keguguran.

Lalu bagaimana dengan kehidupan rumah tangga kami sebagai suami-istri saat ini? Kami tetap mempraktekkan KBA. Pengalaman penuh gejolak emosi selama satu setengah bulan tersebut mungkin hanya sebuah ujian kecil dari Tuhan, apakah kami akan tetap setia menjalankan KBA bila ternyata mengalami kehamilan? Dan kami masih belajar untuk tetap setia dengan program KBA kami. Semoga kami mampu menjalaninya. (erwin susilo)

# MERDEKAAA!!!

Tidak terasa kita sudah memasuki bulan Agustus. Ciri khas di bulan Agustus adalah lingkungan sekitar kita akan dipenuhi bendera merah-putih berkibar di berbagai penjuru. Semuanya tak lain untuk menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia yang kita cintai. Dalam rangka menyeramakkan perayaan hari kemerdekaan, pada tanggal 16 Agustus 2015 Bina Iman Anak (BIA) mengadakan acara lomba berbagai permainan tradisional. Sejak pukul 08.00 anak-anak mulai berdatangan memenuhi ruangan Pondok Paroki, dan kakak-kakak pembina berdiri di depan pintu masuk menyambut anak-anak dengan membagikan bendera merah-putih. Setelah anak-anak sudah berkumpul dan waktu menunjukkan pukul 08.30, para pembina mulai mengajak anak-anak untuk memulai puji-pujian dan tidak ketinggalan turut menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" bersama-sama. Anak-anak begitu antusias menyanyikan lagu-lagu pujian dan pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya mereka semua bernyanyi dengan suara lantang.

Setelah puji-pujian dan menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya", acara dilanjutkan dengan berbagai perlombaan. Perlombaan yang diadakan antara lain: lomba makan kerupuk, lomba memasukan sumpit ke dalam botol, lomba membawa balon, lomba membawa kelereng dengan sendok, dan lomba



memindahkan bendera. Anak-anak mengikuti perlombaan dengan penuh semangat, semua anak berlomba lomba mendaftar menjadi peserta. Kakak-kakak pembina dan para orang tua yang mendampingi anak-anak ikut memeriahkan acara lomba juga



dengan menyemangati anak-anak. Suasana ramai, ceria dan meriah memenuhi ruangan Pondok Paroki.

Reaksi anak-anak yang mengikuti lomba pun beragam, ada yang senang karena berhasil menang, namun ada beberapa juga yang kecewa karena tidak berhasil. Tetapi mereka tetap bersuka cita karena mereka semua menikmati acara lomba dan mendapat bingkisan sebagai partisipasi telah ikut menyeramakkan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 70. Diharapkan melalui

permainan dalam berbagai lomba ini anak-anak akan mengenal Indonesia lebih dalam, menumbuhkan semangat cinta tanah air dan tidak lupa mengucap syukur kepada Tuhan atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga bangsa kita dianugerahi tanah air yang subur dan kaya.

Akhirnya, seluruh rangkaian acara ditutup dengan menyanyikan lagu "Hari Merdeka." Anak-anak dan kakak-kakak pembina dengan lantang dan penuh semangat menyanyikan lagu ini sambil mengibarkan bendera merah-putih yang ada di tangan masing-masing. Setelah itu, acara pun ditutup dengan berkat oleh Pastor Robert Zonpiter Sihotang, OFMConv.

Kami atas nama BIA Santo Lukas ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Irhandi Ludiarto yang setia mendampingi dan meliput acara ini dari awal hingga akhir. Tak lupa juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para orang tua yang setia mengantar putra-putrinya ke sekolah minggu, dan kepada Pastor Robert Zonpiter Sihotang, OFMConv yang telah memberkati anak-anak, serta semua pihak yang telah ikut membantu menyukseskan acara ini. Salam Merdeka!!!

(elsa sanjaya - foto Irhandi ludiarto)



# 100% Katolik 100% Indonesia

Agustus bulan penuh semangat. Bina Iman Remaja (BIR) mengangkat tema 100% Katolik dan 100% Indonesia, dengan 2 event, yaitu Pendalaman Iman (PI) Merah Putih dan PHK (Perayaan Hari Kemerdekaan). Lalu apakah maksud dari 100% Katolik 100% Indonesia? Apa yang bisa kita lakukan untuk mewujudkannya? Itu merupakan pertanyaan untuk kita semua sebagai umat Katolik yang juga warga negara Indonesia.

”**K**atolik itu menghargai kehidupan.”

“Katolik itu menghargai keberagaman.”

“Katolik menggerakkan pelayanan pendidikan dan kesehatan.”

“Katolik itu melakukan aksi sosial untuk membagikan cinta kasih kepada sesama.”

“Ada banyak panti asuhan.”

Jawaban para peserta PI Merah Putih yang diadakan pada Minggu, 9 Agustus 2015 di Pondok Paroki Santo Lukas menggambarkan betapa bangganya para remaja sebagai Katolik. Film singkat tentang kekayaan Katolik yang diputar Oom Yos Hartono Effendi yang menjadi fasilitator pertemuan BIR ini tampak memicu semangat para remaja untuk memikirkan kekatolikannya. Para remaja kemudian diajak untuk menyaksikan film singkat tentang

keindahan tanah air Indonesia. Kali ini para remaja pun kembali diliputi kekaguman terhadap kekayaan bumi Indonesia tempat mereka berpijak.

Oom Yos menekankan bahwa Yesus menginginkan kita taat kepada pemerintah selama pemerintah tidak menentang hukum Allah. “Kalau bagitu berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” (Lukas 20:25). Yang kembali menjadi pertanyaan bagaimana kita kemudian melaksanakan kewajiban kita sesuai dengan hukum pemerintah dan juga kehendak Allah. Bagaimana menjadi 100% Katolik dan juga 100% Indonesia?

“Giat belajar dan tidak nyontek.”

“Aktif berorganisasi, baik di gereja maupun di luar gereja.”

“Ikut kegiatan Pramuka atau Paskibra.”

“Tidak membuang sampah sembarangan. Sayangi bumi Indonesia.”

“Taat peraturan lalu lintas.”

Menjadi 100% Katolik dan juga 100% Indonesia adalah sesederhana itu. Kita melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bakat kita. Kita juga membagikan apa yang kita miliki kepada orang lain. Kita melakukan hak dan kewajiban kita sebagai umat gereja dan warga negara yang baik. Menutup pertemuan, Oom Yos mengajak anak-anak untuk mendiskusikan berbagai masalah seputar remaja dan memberikan pesan untuk jangan menunda lagi kalau dorongan untuk berbuat baik.

Salam misioner 2D2K (Doa Derma Kurban Kesaksian).

Dirgahayu Republik Indonesia!!!

(lina mustopoh - foto yos)

## Karya Nyata Misioner

# Kegiatan Live In KKI - KAJ

Dalam rangka melaksanakan misi Serikat Karya Kepausan Anak dan Remaja Misioner untuk karya nyata 2D2K (Doa Derma Kurban Kesaksian) tahun ini, Karya Kepausan Indonesia - Keuskupan Agung Jakarta merencanakan kegiatan live-in di tempat karya. Hal ini ditujukan untuk lebih mengenalkan kepada remaja tentang berbagai tugas pelayanan misioner.

Kegiatan *live-in* berlangsung 8-12 Juli 2015 dengan peserta sebanyak 34 orang dari berbagai paroki yang ada dalam lingkup Keuskupan Agung Jakarta. BIR Santo Lukas mengirim 3 utusan, yaitu Brian Jonathan, Michelle Natasha, dan Victoria Teresa Michelle. Para remaja tersebut dibagi ke lima panti, yaitu Panti Werdha Bina Bhakti, Graha Lansia Marfati, Panti Asuhan Bhakti Mandiri, Pondok Si Boncel, dan SLB Bhakti Luhur.

### **Pelayanan misioner tugas kita semua**

8 Juli 2015, sejak pukul 16.00 Wisma KWI Pondok Labu sudah mulai dipenuhi oleh para peserta live-in dari berbagai Paroki. Acara diawali dengan misa pembukaan oleh R.D. Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono (Dirdios KKI KAJ), kemudian dilanjutkan dengan pembekalan. Para peserta diingatkan tentang karya nyata pelayanan misioner. Mereka diajak untuk melayani dan membawakan sukacita kepada anak-anak yang akan mereka kunjungi. Pada 9 Juli, para remaja diantar untuk menjalani *live-in* di panti sebelum kembali ke Wisma KWI untuk melakukan evaluasi pada 11 Juli sebelum pulang ke rumah masing-masing pada 12 Juli.

### **Bersyukur atas anugrah Tuhan**

"Dengan adanya kegiatan *live-in* ini, semoga saya bisa menjadi pribadi lebih baik dari sekarang dan pastinya tetap mau melayani sesama," demikian tukas Michelle Natasha yang ditempatkan di SLB Bhakti Luhur. Ia menyadari betapa beruntungnya memiliki orang tua yang merawatnya hingga saat ini tanpa melihat kekurangannya. Selain itu, ia sangat bersyukur karena memiliki organ tubuh yang lengkap. Ia sangat terkesan dengan kemandirian para penghuni panti yang berusia balita hingga dewasa, terlebih ketika melihat



Misa pembukaan dipimpin oleh RD Yohanes Radityo W.

foto judi darmawan

anak yang memaksakan diri mengganti baju sendiri walaupun mengalami kesulitan karena keterbatasan fisik.

Brian Jonathan dan Michelle Victoria merasakan sukacita ketika menjalani *live-in* di Panti Asuhan Bhakti Mandiri. Mereka menemui anak-anak panti yang sopan dan ramah. Mereka merasakan bagaimana berbagi kamar dengan anak-anak panti dan melakukan kerja bakti bersama. "Saya sangat takjub dengan mereka. Dengan tidak adanya orang tua, bukan berarti mereka tidak dapat berkarya," cetus Victoria yang melihat bagaimana anak-anak itu berdoa dan menyanyikan mazmur dengan indah. Brian sendiri merasakan kegiatan ini baik sekali untuk memberikan pengalaman baru bagi para peserta.

### **Termotivasi untuk terus melayani**

Kegiatan *live-in* sudah usai. Namun para remaja yang menjadi peserta *live-in* mendapatkan banyak kesan. Mereka belajar bersyukur, berbagi kasih, mengorbankan waktu dan tenaga, serta selalu mewartakan sukacita.

Salam Misioner 2D2K

(lina mustopoh)

Narasumber: Michelle Natasha, Victoria Teresa Michelle, Brian Jonathan



Romo Inung memberikan pembekalan

foto judi darmawan



Peserta dari Santo Lukas bersama Ibu Yeyen dan Romo Inung

foto zhen

## ■ AJANG ORANG MUDA

### Retret Hidup Dalam Roh Kudus

# Alive

*Libur telah tiba.... Hore... Hore...  
(Lirik Lagu Anak-Anak)  
Libur sekolah memang sudah tiba,  
dengan adanya moment ini  
PDOMPKK HOSANNA mengambil  
kesempatan mengajak Muda-Mudi  
Katolik (OMK) Paroki Santo Lukas  
untuk ikut Retret Hidup Dalam Roh  
Kudus bertemakan "ALIVE"*



**P**ada 26-28 Juni 2015 Persekutuan Doa Orang Muda Pembaruan Karismatik Katolik (PDOMPKK) Hosanna Santo Lukas melaksanakan SHDR (Retret Hidup Dalam Roh Kudus) dengan tema "Alive" (Yoh 1:4 - *Dalam dia ada hidup dan hidup itu adalah terang Manusia*). Peserta yang mengikuti retret ini sebanyak 28 orang bertempat di Rumah Doa Maria Guadalupe, Duren Sawit - Jakarta Timur.

Acara dimulai dengan pengakuan dosa pada 26 Juni 2015 jam 10.00 di Gereja Santo Lukas dan di lanjutkan makan siang, sebelum para peserta dan panitia berangkat menuju Rumah Doa Maria Guadalupe, Duren Sawit. Sesampainya di Rumah Doa Maria Guadalupe, acara dibuka dengan misa yang dipimpin oleh Pastor P. Robert Zon Piter Sihotang OFMConv. yang dilanjutkan dengan perkenalan dan *Ice Breaking* yang dipimpin oleh Evander dan Ricky Vilianto. Nampak para peserta sangat antusias dalam *Ice Breaking* ini.

Antusias lainnya juga nampak pada para peserta saat mengikuti setiap sesi yang ada pada Retret Seminar Hidup Dalam Roh Kudus ini, yang



terdiri dari 7 sesi yaitu:

1. Cinta Kasih Allah
2. Penyelamatan
3. Hidup Baru Dalam Roh Kudus
4. Menerima Karunia Allah
5. Pencurahan Roh Kudus
6. Pertumbuhan
7. Diubah serupa dengan Kristus.

Sebagai pembicara/pewartanya pada retret ini adalah Christian Muliadi, Alex Yuniarto dan Agnes yang dalam setiap sesinya menjelaskan, mengapa retret Hidup Dalam Roh Kudus ini diadakan. Salah satunya adalah membantu para orang muda di Paroki Santo Lukas untuk mengalami hidup baru bersama Yesus Kristus, karena sebagai orang Kristiani kita harus berkomitmen untuk memiliki suatu hubungan pribadi yang lebih dekat bersama Yesus.

Pada saat sesi ke-5 yaitu sesi Pencurahan Roh Kudus, banyak sekali para peserta yang merasakan Cinta Kasih Allah sehingga mereka mengalami pembaruan dalam dirinya. Hari terakhir retret ini ditutup dengan misa yang dipimpin oleh Romo Robert.

Tidak sampai disitu saja setelah selesai retret pun, PDOMPKK Hosanna tetap semangat untuk menciptakan keakraban para Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Lukas dengan mengadakan olah raga bersama dengan tema "Hosanna Sehat" pada Sabtu (18/7) pukul 06.30 WIB di lapangan kompleks perumahan Bisma. Para orang muda begitu antusias dan semangat dalam

mengikuti kegiatan tersebut.

Kami pun sebagai pengurus PDOMPKK Hosanna senantiasa mendoakan teman-teman yang telah mengikuti "Retret Hidup Dalam Roh Kudus" dan "Hosanna Sehat" agar selalu merasakan Cinta Kasih Tuhan dan selalu diberkati oleh-Nya. Untuk menumbuhkan iman orang muda di Paroki Santo Lukas kami juga mengundang teman-teman untuk bergabung bersama kami di PDKK Hosanna pada setiap hari Kamis pukul 19.00 di Pondok Paroki untuk memuji dan menyembah-Nya (*Praise and Worship*) dan mendengar firman Tuhan melalui pewarta-perwarta-Nya.

PDKK Hosanna juga mempunyai kegiatan yang tak kalah menariknya untuk mengembangkan bakat orang muda yaitu dengan mengikuti *Hosanna Ministry* yang diadakan setiap hari Rabu pukul 19.00 di Aula Hendrikus. Jadi dengan mengikuti *Hosanna Ministry*, orang muda tidak hanya dapat mengembangkan bakatnya tetapi juga dapat melayani Tuhan melalui pujian dan tarian.

Salam PDOMPKK Hosanna!

*(yusi angelina - foto chandra)*





# Perayaan Hari Kemerdekaan

*Kalau bukan di PHK, kapan lagi merasakan lomba 17-an? Setelah PI Merah Putih, para remaja Santo Lukas kembali diajak untuk merasakan keriaan dalam menyambut bulan Agustus. Dalam acara Perayaan Hari Kemerdekaan (PHK), mereka diajak untuk bermain dan bergembira bersama serta menghayati berbagai pelajaran yang bisa dipetik dari permainan tersebut.*

**M**inggu (23/8) sejak jam 8 pagi, para remaja mulai memenuhi Taman Bisma Blok C. Tujuan mereka adalah mengikuti Perayaan Hari Kemerdekaan (PHK). Acara ini diselenggarakan oleh Bina Iman Remaja Santo Lukas dalam menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Cikal bakal acara ini adalah Perayaan Hari Proklamasi (PHP) yang digelar tahun lalu. Antusiasme peserta membuat acara ini menjadi menu wajib BIR untuk mengisi bulan Agustus. Tujuannya adalah melakukan pewartaan lewat media yang variatif dan *fun*.

"Konsep awal adalah kembali ke jaman dulu. Namun dalam perkembangannya, dimasukkan juga beberapa unsur yang membuat PHK menjadi semakin atraktif. Kami berterima kasih pada Oom Arifin yang banyak membantu," demikian ujar Patrick Christian, penanggung jawab kegiatan PHK. Peserta mengikuti 6 pos permainan, namun sebelumnya harus memecahkan petunjuk untuk dapat menuju pos tertentu. Tim kemudian bekerja keras untuk memikirkan pos permainan yang menyenangkan namun juga menantang. Kerja keras tim selama 3 bulan terakhir akhirnya terbayar saat menyaksikan kegembiraan para peserta yang mengikuti kegiatan.

Tepat pukul 8.30, Clara sebagai MC mengajak peserta untuk ikut gerak dan lagu sebelum memulai kegiatan dengan doa. Selanjutnya adalah foto bersama dengan

Oom Irhandi Ludianto yang datang memantau kegiatan. Setelah itu, para peserta dibagi dalam 6 kelompok dan diminta untuk membuat *ye!* Mereka segera menuju pos demi pos sesuai dengan petunjuk yang mereka dapatkan. Christian Alexander menekankan bahwa PHK bukan hanya sekedar lomba. "PHK merupakan momen terciptanya kebersamaan. Para peserta diajak untuk belajar dari nilai kebaikan yang ada dalam tiap permainan."

Di pos Hula Area, para peserta belajar tentang bagaimana



*Pos Hula Area.  
Belajar bekerja sama & saling mendukung*



*Pos Mr. Papaya.  
Belajar bersusah payah demi misi pelayanan*



*Pos lompat tali.  
Belajar mendengarkan komando & taat*

bekerja sama dan saling mendukung demi mencapai tujuan walaupun menghadapi situasi yang tidak mudah. Lain lagi dengan pos Mr. Papaya, para remaja harus rela berkotor-kotor demi melepaskan Mr. Papaya dari koin berlumur coklat. Mereka belajar untuk mau bersusah payah demi melaksanakan misi pelayanan. Di pos Lompat Tali, mereka belajar untuk mendengarkan komando dan taat dalam melaksanakan tugas pelayanan. Selanjutnya, mereka belajar untuk memberikan kontribusi dan tidak menonjolkan kekuatan sendiri-sendiri di pos Terpal Gelas. Sementara itu di pos Balap Karung, mereka berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan. Api pelayanan yang tidak boleh padam merupakan misi yang harus dijaga dalam pos Jaga Lilin. Setelah permainan berakhir, para peserta menikmati makan bersama sambil mendengarkan pengumuman juara. Semua sungguh bersyukur dapat menikmati kebersamaan di tengah cuaca yang baik.

PHK sudah usai, tapi semangat dan sukacita pelayanan harus tetap menyala. Sampai jumpa di PHK 2016. Salam misioner 2D2K ... Dirgahayu Republik Indonesia !!!

*(lina mustopoh)*



## Di mana Tuhan?

Seorang pasangan Suami - Istri mempunyai dua anak laki-laki, 10 dan 8 tahun. Kedua anak ini sangat terkenal dilingkungannya sebagai anak yang sangat nakal. Setiap keributan, mereka pasti terlibat, sehingga kedua orang tuanya dibuat pusing tujuh keliling. Mereka sudah tidak tau apa lagi yang harus diperbuat untuk menasehati kedua anak mereka.

Kebetulan, ibu ini mendengar ada seorang guru yang mampu memberikan pengajaran kepada anak-anak nakal dan biasanya berhasil. Karena itu, mereka menghubungi guru itu, dan guru tersebut menyanggupinya.

Singkat cerita, guru datang dan ingin berdialog satu-satu dengan anak-anak nakal ini. Pertama kali, ia memanggil anak yang lebih kecil, kemudian menyuruhnya duduk. Dengan lembut kemudian sang guru bertanya: "Kamu tahu di mana Tuhan?"

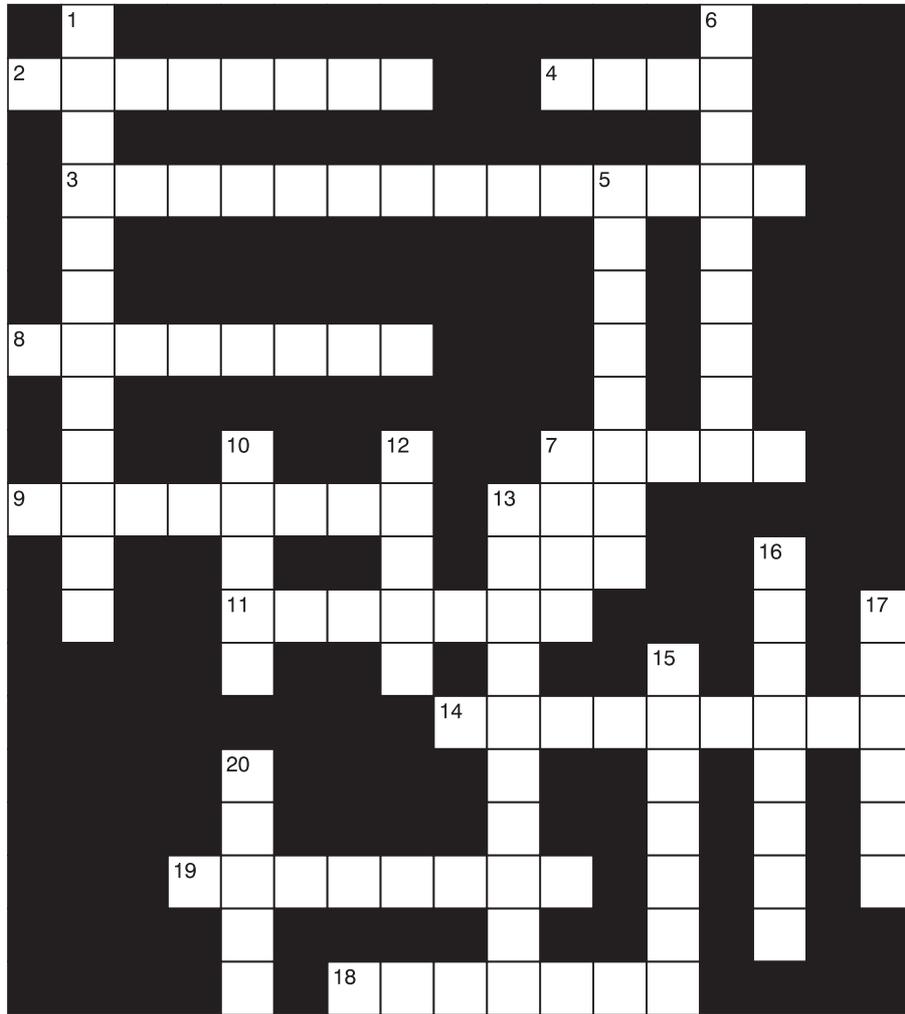
Anak kecil ini tidak memberikan reaksi, kemudian guru kembali mengulangi pertanyaannya dengan agak lebih keras, "Kamu tahu, di mana Tuhan?" Kembali anak kecil tersebut diam, dan guru kembali bertanya dengan intonasi yang semakin meninggi, "Di mana Tuhan?"

Pada saat itu, anak ini bangkit dari duduknya, langsung kabur, dan mengurung dirinya di dalam kamar mandi. Kakaknya kemudian mengikutinya, dan di dalam kamar mandi kakaknya bertanya, "Ada apa dik?"

Adiknya kemudian menjawab, "Kita dalam kesulitan BESAR, Tuhan hilang dan kita dituduh mencurinya!"

*Sumber : mediakristiani.blogspot.com*

## ■ TEKA TEKI SILANG



### Mendatar

2. Panitia yang menyusun Piagam Jakarta adalah.....
3. 16 Agustus 1945, penculikan Soekarno - Hatta oleh Kaum Muda dikenal.....
4. 18 Agustus 1945, dilakukan sidang ..... pertama
7. 9 Agustus 1945, Soekarno, Moh. Hatta, dan dr. Radjiman dipanggil menghadap Marsekal Terauchi
8. 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di.....
9. Pembaca naskah Proklamasi
11. Adam Malik, tokoh yang menyebarkan Proklamasi melalui media.....
14. Bendera Merah Putih yang dikibarkan saat pembacaan teks proklamasi dijahit oleh.....
18. Yang mengusulkan naskah Proklamasi yang ditandatangani Soekarno - Hatta
19. 15-20 Oktober 1945, terjadi pertempuran 5 hari di.....

### Menurun

1. Pangkalan militer angkatan laut Amerika Serikat di kawasan Asia
5. Perjanjian yang mengakhiri perjanjian Belanda dan mengawali perjanjian Jepang
6. Salah satu kota di Jepang yang di bom oleh sekutu
10. Tokoh Proklamasi yang turut menandatangani naskah Proklamasi
12. Nama kantor berita yang menyebarkan Proklamasi
13. Jepang melakukan..... untuk menarik simpati rakyat Indonesia
15. Penulis Habis Gelap Terbitlah Terang
16. Bentuk negara Indonesia dalam teks Proklamasi
17. Tempat lahir Presiden Indonesia yang pertama
20. Penyusunan teks Proklamasi di rumah.....

- Jawaban diketik/ditulis dengan jelas dan benar, menggunakan huruf besar (kapital) pada selembar kertas dengan disertai Nama, No. Telepon, Lingkungan/Wilayah dan dimasukkan dalam envelop tertutup, dikirim ke Sekretariat Paroki.
- Disediakan hadiah menarik untuk 3 orang pemenang yang akan diundi. Jawaban paling lambat diterima Redaksi Warta pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Pemenang akan diumumkan pada Warta edisi No. 45 Th XXVII 2015.